

**PENGARUH MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* TERHADAP
HASIL BELAJAR PENDIDIKAN PANCASILA PESERTA DIDIK
KELAS V SD NEGERI 3 LABUHAN RATU**

(Skripsi)

Oleh

**SYAFIRA DWI SYAKINA
NPM 2153053026**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2026**

ABSTRAK

PENGARUH MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* TERHADAP HASIL BELAJAR PENDIDIKAN PANCASILA PESERTA DIDIK KELAS V SD NEGERI 3 LABUHAN RATU

Oleh

SYAFIRA DWI SYAKINA

Masalah dalam penelitian adalah rendahnya hasil belajar Pendidikan Pancasila peserta didik kelas V SD Negeri 3 Labuhan Ratu. Tujuan penelitian untuk mengetahui adanya pengaruh penggunaan penggunaan model pembelajaran *problem based learning* terhadap hasil belajar Pendidikan Pancasila Peserta Didik kelas V SD Negeri 3 Labuhan Ratu. Jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan eksperimen. Metode penelitian yaitu *quasi experiment design* dengan desain penelitian yang digunakan yaitu *nonequivalent control group design*. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 60 orang peserta didik dengan sampel berjumlah 40 orang peserta didik. Teknik pengambilan sampel penelitian menggunakan *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknis tes berupa soal pilihan ganda. Teknik analisis data menggunakan uji hipotesis regresi linear sederhana. Hasil uji hipotesis menggunakan uji regresi linear sederhana menghasilkan nilai yang signifikan, yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran *problem based learning* terhadap hasil belajar Pendidikan Pancasila Peserta Didik kelas V SD Negeri 3 Labuhan Ratu.

Kata Kunci: hasil belajar, pendidikan pancasila, *problem based learning*.

ABSTRACT

THE EFFECT OF PROBLEM-BASED LEARNING MODEL ON CLASS V PANCASILA EDUCATION LEARNING OUTCOMES SD NEGERI 3 LABUHAN RATU

By

SYAFIRA DWI SYAKINA

The problem in the research was the low learning outcomes of Pancasila Education of fifth grade students of SD Negeri 3 Labuhan Ratu. The purpose of the research was to determine the influence of the use of the problem based learning model on the learning outcomes of Pancasila Education of class V students of SD Negeri 3 Labuhan Ratu. This type of quantitative research with an experimental approach. The research method was a quasi-experimental design with a nonequivalent control group design. The population in this study amounted to 60 students with a sample of 40 students. The research sampling technique used purposive sampling. The data collection technique was carried out with a test technique in the form of multiple choice questions. The data analysis technique used a simple linear regression hypothesis test. The results of the hypothesis test using a simple linear regression test produced a significant value, which indicates that there was an influence of the use of the problem based learning model on the learning outcomes of Pancasila Education for class V students at SD Negeri 3 Labuhan Ratu.

Keyword: learning outcomes, problem based learning, pancasila eduaction

**PENGARUH MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* TERHADAP
HASIL BELAJAR PENDIDIKAN PANCASILA PESERTA DIDIK
KELAS V SD NEGERI 3 LABUHAN RATU**

Oleh

Syafira Dwi Syakina

(Skripsi)

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Program Studi Pendidikan Sekolah Dasar
Jurusan Ilmu Pendidikan**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2026**

Judul Skripsi : **PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN
PROBLEM BASED LEARNING TERHADAP
HASIL BELAJAR PENDIDIKAN PANCASILA
PESERTA DIDIK KELAS V SD NEGERI 3
LABUHAN RATU**

Nama Mahasiswa : **Syafira Dwi Syakina**

No. Pokok Mahasiswa : **2153053026**

Program Studi : **S1 Pendidikan Pendidik Sekolah Dasar**

Jurusan : **Ilmu Pendidikan**

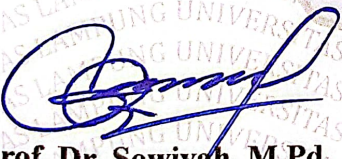
Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

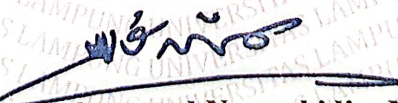

Prof. Dr. Sowiyah, M.Pd.

NIP 19600725 198403 2 001


Fadilah Khairani, S.Pd., M.Pd.

NIP 19920802 201903 2 019

2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan


Dr. Muhammad Nurwahidin, M.Ag., M.Si.

NIP 19741220 200912 1 002

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua

Prof. Dr. Sowiyah, M.Pd.

Sekretaris

Fadhilah Khairani, S.Pd., M.Pd.

Penguji Utama

Dr. Muhammad Nurwahidin,
M.Ag., M.Si.

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dr. Albet Maydiantoro, M.Pd.

NIP.19870504 201404 1 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi: 19 Januari 2026

HALAMAN PERNYATAAN

Nama : Syafira Dwi Syakina
NPM : 2153053026
Program Studi : S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Fakultas : Keguruan dan Ilmu pendidikan

Menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul "*Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Peserta Didik Kelas V SD Negeri 3 Labuhan Ratu*" tersebut asli hasil penelitian saya, kecuali bagian - bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat untuk digunakan sebagaimana mestinya.
Apabila dikemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup dituntut berdasarkan Undang-undang dan peraturan yang berlaku.

Metro, 19 Januari 2026

Pernyataan,



BF4ANX218827258

Syafira Dwi Syakina
NPM 2153053026

RIWAYAT HIDUP



Syafira Dwi Syakina lahir di Talang Padang Tanggamus, Provinsi Lampung 27 Mei 2003. Peneliti merupakan anak ke dua dari tiga bersaudara dari pasangan Bapak Holian Perwira dan Ibu Siskalia.

Pendidikan formal yang telah diselesaikan oleh peneliti sebagai berikut.

1. TK Kartika II-25 (PERSIT) Bandar Lampung lulus pada tahun 2009
2. SD Negeri 1 Langkapura Bandar Lampung lulus pada tahun 2015
3. SMP Negeri 2 Bandar Lampung lulus pada tahun 2018
4. SMA Negeri 7 Bandar Lampung lulus pada tahun 2021

Pada tahun 2021 peneliti terdaftar sebagai mahasiswa S-1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung melalui jalur SMMPTN. Selama perkuliahan, peneliti aktif diorganisasi mahasiswa yaitu sebagai staf divisi Kewirausahaan Forkom PGSD tahun 2021 dan 2022. Pada tahun 2024 peneliti melaksanakan program Pengenalan Lingkungan Persekolahan (PLP) di MIS I'ANATUSHIBYAN 1 Sukamaju serta melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di desa Sukamaju, Kecamatan Way Sulan, Kabupaten Lampung Selatan, Provinsi Lampung.

MOTTO HIDUP

Takdir milik Allah, tapi usaha dan do'a milik kita. Terus berdo'a sampai Bismillah
menjadi Alhamdulillah

QS. Ghafir Ayat 60

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirahiim...

Puji syukur saya panjatkan kepada Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan nikmat-Nya yang tidak terhitung, serta dukungan dari orang-orang tercinta dengan bangga skripsi ini peneliti persembahkan untuk

Orangtuaku Tercinta

Bapak Holian Perwira dan Ibu Siskalia yang menjadi alasan utama peneliti untuk dapat bertahan dalam setiap proses yang peneliti lalui selama perkuliahan.

Ayah dan Bunda terimakasih yang selalu medoakan kebaikan untuk anak-anaknya, bekerja keras demi kebahagiaan dan kesuksesanku serta memberikan kasih sayang, cinta, dukungan dan motivasi yang luar biasa. Skripsi ini selesai bukan karena usahaku, melainkan karena doa dan ridho dari Ayah dan Bunda.

Abangku Tersayang

Kurniawan Adi Perdana S.T. Terima kasih untuk segala bantuan yang diberikan baik secara moral maupun material, doa dan dukungannya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan, serta selalu memberikan contoh yang baik.

Adikku Tersayang

M. Rizky Raja Perwira Terimakasih telah memberikan semangat melalui tingkah lucu, celotehan yang terkadang menjadi tawa, dan menjadi penyemangat bagi peneliti untuk menjadi kakak perempuan yang baik.

Almamater tercinta **“Universitas Lampung”**

SANWACANA

Puji syukur kehadiran Allah Swt., yang telah memberikan segala limpahan rahmat, taufik dan hidayah-Nya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Skripsi yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Peserta Didik Kelas V SD Negeri 3 Labuhan Ratu”, sebagai syarat meraih gelar sarjana di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

Dalam kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Ir. Lusmeilia Afriani, D.E.A., I.P.M., ASEAN.Eng., Rektor Universitas Lampung yang telah berkontribusi membangun Universitas Lampung dan telah memberikan izin dalam penyusunan skripsi.
2. Dr. Albet Maydiantoro, M.Pd., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang telah memberikan semangat kemajuan serta dorongan untuk memajukan FKIP.
3. Bapak Dr. Muhammad Nurwahidin, M.Ag., M.Si., Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung sekaligus pembahas yang telah memberikan bimbingan, saran, nasihat, dan kritik yang sangat bermanfaat untuk penyempurnaan skripsi ini.
4. Ibu Fadhilah Khairani, S.Pd., M.Pd., Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Lampung sekaligus pembimbing II yang senantiasa memberikan saran, masukan, kritik serta gagasan yang sangat luar biasa dan mengarahkan peneliti dalam menyelesaikan skripsi.
5. Ibu Prof. Dr. Sowiyah, M.Pd., pembimbing I yang telah senantiasa meluangkan waktu, pikiran, dan tenaganya dalam memberikan arahan, bimbingan, motivasi, semangat, bantuan, serta saran dan masukan yang membangun dalam penyusunan skripsi ini.

6. Bapak dan Ibu Dosen serta Tenaga Kependidikan S-1 PGSD Kampus B FKIP Universitas Lampung yang telah memberikan banyak ilmu pengetahuan dan pengalaman serta membantu peneliti dalam menyusun skripsi.
7. Ibu Maranantia Sukotjo, M.Pd., selaku Kepala SD Negeri 3 Labuhan Ratu yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian.
8. Ibu Muthia Laraswati, S.Pd., dan Ibu Maya Shantie, S.Pd., selaku Wali Kelas IV A dan IV B SD Negeri 3 Labuhan Ratu yang telah bekerjasama dan memberikan kesempatan dalam penelitian skripsi ini.
9. Peserta didik kelas V Negeri 3 Labuhan Ratu yang telah berpartisipasi dalam terselenggaranya penelitian.
10. Teman seperjuanganku selama menempuh masa perkuliahan, Timiji: Fitri, Silpeh, Adel, Ulya, Dian, Vinka, dan Rahmah yang selalu menemani peneliti dalam keadaan apapun, memberikan kebahagiaan selama masa perkuliahan, canda tawa yang selalu menghibur, partner terbaik bagi peneliti dan selalu mendoakan disaat peneliti menyusun skripsi ini.
11. Rekan-rekan mahapeserta didik S-1 PGSD angkatan 2021, terkhusus *Biofty Class* yang selalu solid dan mau berjuang bersama demi mendapatkan gelar.
12. Kakak tingkat Kak Nanda Nur Romadhanita terimakasih sudah selalu percaya pada kemampuan peneliti, menjadi tempat untuk berdiskusi.
13. Teman kecilku Bella dan Ansal yang selalu setia menemani peneliti dan memberikan dukungan dalam penyusunan skripsi.
14. Teman KKN terkhusus Isabelle Joycelyn Volene M. Terimakasih selalu setia menemani peneliti dan memberikan dukungan dalam penyusunan skripsi.

Semoga Allah SWT membalas semua kebaikan kepada seluruh pihak yang telah membantu peneliti. Peneliti menyadari bahwa dalam skripsi ini masih terdapat kekurangan, namun semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Metro, 19 Januari 2026

Syafira Dwi Syakina
NPM 2153053026

DAFTAR ISI

Halaman

DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
 I. PENDAHULUAN.....	 1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Batasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	7
 II. TINJAUAN PUSTAKA.....	 8
A. Belajar	8
1. Pengertian Belajar	8
2. Tujuan Belajar.....	8
3. Teori Belajar	9
B. Pembelajaran.....	11
1. Pengertian Pembelajaran.....	11
2. Tujuan Pembelajaran	12
C. Hasil Belajar.....	13
1. Pengertian Hasil Belajar	13
2. Indikator Hasil Belajar	14
3. Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar	15
D. Model Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i>	16
1. Pengertian Model Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i>	16
2. Tujuan Model Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i>	17
3. Langkah Model Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i>	19
4. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i>	23
E. Penelitian Relevan	24
F. Kerangka Pikir	26
G. Hipotesis Penelitian	27

III. METODE PENELITIAN	29
A. Jenis dan Desain Penelitian.....	29
B. <i>Setting</i> Penelitian	30
1. Subjek Penelitian	30
2. Tempat Penelitian	30
3. Waktu Penelitian.....	30
C. Prosedur Penelitian	30
1. Tahap Penelitian Pendahuluan.....	30
2. Tahap Perencanaan	30
3. Tahap Pelaksanaan.....	30
4. Tahap Pengolahan Data	31
D. Populasi dan Sampel	31
1. Populasi Penelitian.....	31
2. Sampel Penelitian	32
E. Variabel Penelitian.....	32
1. Variabel Bebas (<i>Independent</i>)	32
2. Variabel Terikat (<i>Dependent</i>)	33
F. Definisi Konseptual dan Operasional	33
1. Definisi Konseptual	33
2. Definisi Operasional	33
G. Teknik Pengumpulan Data.....	34
1. Teknik Tes	34
2. Teknik Non Tes	35
H. Instrumen Penelitian.....	35
1. Instrumen Tes	36
2. Instrumen Non Tes.....	36
I. Uji Prasyarat Instrumen	38
1. Uji Validitas Tes	38
2. Uji Reliabilitas	40
3. Daya Pembeda Soal	41
4. Taraf Tingkat Kesukaran Soal	42
J. Teknik Analisa Data Pengujian Hipotesis	43
1. Teknik Analisis Data	43
2. Uji Prasyarat Analisis Data.....	45
3. Uji Hipotesis	46
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	47
A. Pelaksanaan Penelitian.....	47
B. Hasil Penelitian	48
1. Deskripsi Hasil Penelitian	48
2. Hasil Data <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen dan Kontrol	49
3. Hasil Data <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen dan Kontrol.....	50
4. Hasil Keterlaksanaan Model <i>Problem Based Learning</i>	52
5. Peningkatan Hasil Belajar (<i>N-Gain</i>)	54
6. Hasil Uji Prasyarat Analisis Data.....	55
7. Hasil Uji Hipotesis	58
C. Pembahasan.....	59
1. Keterlaksanaan Model <i>Problem Based Learning</i>	59

2. Hasil Belajar Pendidikan Pancasila	63
D. Keterbatasan Penelitian.....	65
V. KESIMPULAN DAN SARAN	67
A. Kesimpulan	67
B. Saran	67
DAFTAR PUSTAKA.....	69
LAMPIRAN.....	72

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Hasil Tengah Semester Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Kelas V SD Negeri 3 Labuhan Ratu	3
2. Sintaks Model Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> 1	20
3. Sintaks Model Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> 2	21
4. Populasi Penelitian.....	31
5. Kisi-kisi Instrumen Soal	36
6. Kisi-kisi Non Tes Observasi Model Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i>	37
7. Kriteria Penilaian Observasi Keterlaksanaan Model Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i>	38
8. Klasifikasi Validitas Soal.....	39
9. Data Hasil Validitas pada Instrumen Tes.....	40
10. Klasifikasi Reliabilitas Soal	41
11. Klasifikasi Daya Beda Soal.....	42
12. Hasil Perhitungan Daya Beda Soal	42
13. Klasifikasi Taraf Kesukaran Soal	43
14. Hasil Uji Taraf Kesukaran	43
15. Kategori Persentase Aktivitas Pembelajaran	44
16. Klasifikasi Uji N-Gain	45
17. Pelaksanaan Penelitian.....	47
18. Deskripsi Hasil Penelitian.....	48
19. Hasil Data <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen dan Kontrol.....	49
20. Hasil Data <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen dan Kontrol.....	51
21. Rata-rata Skor Setiap Langkah Pembelajaran.....	53
22. Keterlaksanaan Model Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i>	54

23. Nilai Kategori N-Gain Kelas Eksperimen dan Kontrol.....	55
24. Hasil Perhitungan Uji Normalitas	56
25. Hasil Uji Homogenitas Data Awal (<i>Pretest</i>).....	57
26. Hasil Uji Homogenitas Data Akhir (<i>Posttest</i>).....	57
27. Hasil Perhitungan Uji Regresi Linear Sederhana	58
28. Hasil <i>R Square</i>	59

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Pikir	27
2. Desain Penelitian	29
3. Perbandingan Nilai <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen dan Kontrol	50
4. Perbandingan Nilai <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen dan Kontrol.....	52
5. Keterlaksanaan Model Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i>	53
6. Rata-rata Nilai <i>N-Gain</i> Kelas Eksperimen dan Kontrol	55
7. Wawancara Bersama Pendidik Kelas V SD Negeri 3 Labuhan Ratu	171
8. Suasana Pembelajaran Kelas V SD Negeri 3 Labuhan Ratu	171
9. Pemberian Arahkan Kepada Peserta Didik Kelas VC SD Negeri 3 Labuhan Ratu	172
10. Pengerjaan Uji Coba Instrumen Soal Kelas VC SD Negeri 3 Labuhan Ratu	172
11. Proses Pembelajaran di Kelas Eksperimen	173
12. Peserta Didik Kelas Eksperimen Melakukan Diskusi.....	173
13. Proses Pembelajaran di Kelas Kontrol.....	174
14. Peserta Didik Kelas Kontrol Memperhatikan Penjelasan	174

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Surat Izin Penelitian Pendahuluan	73
2. Surat Balasan Penelitian Pendahuluan	74
3. Surat Validasi Instrumen Soal.....	75
4. Surat Validasi Modul Ajar	78
5. Surat Uji Coba Instrumen.....	81
6. Surat Balasan Uji Coba Instrumen.....	82
7. Surat Izin Penelitian	83
8. Surat Balasan Izin Penelitian	84
9. Modul Ajar Kelas Eksperimen.....	85
10. Modul Ajar Kelas Kontrol	89
11. Lembar Kerja Peserta Didik.....	93
12. Kisi-Kisi Instrumen Tes	103
13. Soal Uji Coba Instrumen.....	114
14. Soal <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	119
15. Lembar Observasi Keterlaksanaan Model <i>Problem Based Learning</i>	123
16. Kriteria Penilaian Observasi Keterlaksanaan Model <i>Problem Based Learning</i>	124
17. Jawaban Uji Coba Instrumen Tes	127
18. Rekapitulasi Hasil Uji Validasi Instrumen.....	132
19. Hasil Perhitungan Uji Validasi Instrumen	133
20. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen.....	141
21. Hasil Uji Daya Beda Soal	142

22. Hasil Uji Taraf Kesukaran Soal	143
23. Jawaban <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen	144
24. Jawaban <i>Pretest</i> Kelas Kontrol	145
25. Jawaban <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen	146
26. Jawaban <i>Posttest</i> Kelas Kontrol.....	147
27. Rekapitulasi Hasil Nilai <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen.....	148
28. Rekapitulasi Hasil Nilai <i>Pretest</i> Kelas Kontrol	149
29. Rekapitulasi Hasil Nilai <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen	150
30. Rekapitulasi Hasil Nilai <i>Posttest</i> Kelas Kontrol	151
31. Nilai <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	152
32. Jawaban LKPD.....	153
33. Jawaban Keterlaksanaan Observasi Model <i>Problem Based Learning</i>	162
34. Rekapitulasi Keterlaksanaan Observasi Model <i>Problem Based Learning</i>	164
35. Hasil Uji N-Gain Kelas Eksperimen.....	165
36. Hasil Uji N-Gain Kelas Kontrol	166
37. Hasil Perhitungan Uji Normalitas	167
38. Hasil Perhitungan Uji Homogenitas.....	169
39. Hasil Perhitungan Uji Hipotesis.....	170
40. Dokumentasi Saat Penelitian Pendahuluan.....	171
41. Dokumentasi Saat Uji Coba Instrumen.....	172
42. Dokumentasi Saat Penelitian.....	173

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah salah satu fondasi yang paling penting dalam pembangunan individu dan masyarakat. (Fauzia, 2018) Latar belakang pendidikan seseorang mencerminkan perjalanan dan pengalaman mereka dalam mendapatkan pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai yang penting dalam kehidupan. Melalui pendidikan, seseorang dapat mengembangkan potensi mereka, memperluas wawasan, dan mencapai kemajuan sosial. Menurut UU No. 20 Tahun 2003 pendidikan adalah sebuah usaha dalam mencapai kegiatan memanusiakan manusia dengan mengembangkan potensinya untuk memiliki kecerdasan, pengetahuan dan skill khusus dalam bidang keilmuan. Salah satu pelajaran penting dalam dunia pendidikan adalah kewarganegaraan. Hal ini dapat membangun kepribadian pelajar dan dapat menjadi bekal nilai kebangsaan dan pemahaman sebagai generasi penerus bangsa. Dalam bidang kewarganegaraan terdapat pendidikan Pancasila yang merupakan bagian penting dari sistem pendidikan di Indonesia.

Pendidikan Pancasila bertujuan untuk membentuk generasi muda yang memiliki pemahaman yang kuat tentang nilai-nilai Pancasila, sebagai dasar ideologi negara dan fondasi dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Sejak awal kemerdekaan Indonesia, Pancasila telah diadopsi sebagai ideologi negara dan menjadi pedoman bagi pembangunan nasional. Latar belakang pendidikan dengan tema Pendidikan Pancasila mencerminkan komitmen pemerintah dan masyarakat untuk memastikan bahwa nilai-nilai Pancasila ditanamkan sejak dini dalam proses pendidikan. Pendidikan Pancasila dimulai pada tingkat pendidikan dasar, di mana peserta didik diperkenalkan dengan nilai-nilai

Pancasila melalui mata pelajaran seperti Pendidikan Kewarganegaraan. Dalam pendidikan dasar, peserta didik belajar tentang lima sila Pancasila, yaitu Ketuhanan Yang Maha Esa, Kemanusiaan yang Adil dan Beradab, Persatuan Indonesia, Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan atau Perwakilan, dan Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia. Mereka juga mempelajari arti dan makna dari setiap sila dan bagaimana menerapkannya dalam kehidupan sehari-harinya.

Selain itu, pendidikan dasar merupakan langkah awal untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia Alam et al., (2020). Melalui pendidikan, seseorang memperoleh keterampilan dan perilaku yang sesuai dengan norma-norma yang berlaku di masyarakat. Salah satu hal yang membantu tercapainya tujuan pembelajaran adalah menciptakan proses pembelajaran yang aktif, efisien, efektif dan menyenangkan bagi peserta didik sehingga pembelajaran yang dimediasi pendidik dapat diterima dan mudah dipahami oleh peserta didik Davis dkk., (2019). Pendidik berperan penting dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik. Pendidik harus dapat merencanakan kegiatan pembelajaran yang menyenangkan (Selvy, 2020). Oleh karena itu, perlu adanya pembelajaran yang menarik agar peserta didik senang. Namun kenyataannya terdapat beberapa permasalahan terkait rendahnya hasil belajar peserta didik. Berdasarkan penemuan dari penelitian (Siti, 2023), ditemukan beberapa kendala terkait hasil belajar peserta didik yang belum mencapai KKM. Peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran, yang berdampak pada penurunan hasil belajar dan rendahnya penguasaan materi.

Rendahnya hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila disebabkan oleh anggapan bahwa pelajaran ini membosankan dan kurang menarik bagi sebagian peserta didik, terutama di jenjang kelas V (Fauzia, 2022). Hal ini dipengaruhi oleh metode pembelajaran yang masih bersifat konvensional, di mana pendidik lebih banyak menggunakan metode ceramah, menyampaikan materi secara satu arah di depan kelas, dan hanya berinteraksi dengan peserta didik yang aktif. Akibatnya, proses pembelajaran

menjadi terpusat pada pendidik dan hanya melibatkan sebagian kecil peserta didik, sedangkan peserta didik yang pasif tidak memiliki peran yang signifikan dalam proses pembelajaran. Penggunaan metode ceramah yang dominan menjadikan suasana kelas kurang dinamis dan membuat peserta didik merasa jenuh. Mereka tidak diberi ruang untuk mengeksplorasi dan membangun pemahamannya sendiri mengenai nilai-nilai Pancasila. Kondisi ini menyebabkan peserta didik merasa bahwa pembelajaran Pendidikan Pancasila tidak menyenangkan, yang pada akhirnya berdampak pada menurunnya motivasi dan hasil belajar mereka.

Permasalahan mengenai rendahnya hasil belajar pada pembelajaran pendidikan pancasila juga ditemui pada peserta didik SD Negeri 3 Labuhan Ratu. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan wali kelas V SD Negeri 3 Labuhan Ratu pada tanggal 28 Oktober 2024, peneliti melihat proses pembelajaran yang tidak merangsang peserta didik untuk mendapatkan hasil yang optimal sehingga hasil belajar peserta didiknya tidak berkembang. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi peneliti mengenai hasil asesmen tengah semester peserta didik kelas V pembelajaran pendidikan pancasila SD Negeri 3 Labuhan Ratu sebagai berikut.

Tabel 1. Hasil Tengah Semester Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Kelas V SD Negeri 3 Labuhan Ratu

Kelas	Jumlah peserta didik		Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP)			
	Laki-laki	Perempuan	Tuntas KKTP		Tidak Tuntas KKTP	
			Angka	Presentase	Angka	Presentase
VA	6	14	7	35%	13	65%
VB	8	12	10	50%	10	50%
VC	8	12	13	65%	7	35%

Sumber: Dokumentasi Pendidik Kelas V Tahun Pelajaran 2024/2025

Rendahnya hasil belajar pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila juga dapat dilihat pada tabel di atas yang menunjukkan bahwa penilaian hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan pancasila peserta didik kelas V SD 3 Labuhan Ratu masih belum optimal. Melalui wawancara dengan

pendidik kelas V SD 3 Labuhan Ratu, menjelaskan penyebab utama menurunnya hasil belajar pendidikan pancasila peserta didik kelas V SD 3 Labuhan Ratu adalah peserta didik kelas V kurang termotivasi untuk mengikuti pelajaran, sering mengganggu temannya ketika sedang mengikuti pelajaran, dan sering hilang fokus pada saat pelajaran berlangsung terutama pada pelajaran pendidikan pancasila. Selain itu, dari sisi pendidik juga kurang menerapkan media yang dapat membantu meningkatkan minat peserta didik kelas V dan hanya berfokus pada LKS saja, sehingga dalam penyampaian materi pelajaran pendidik hanya menggunakan metode ceramah yang bermodalkan LKS.

Berdasarkan permasalahan diatas, diperlukan solusi untuk menyelesaikan permasalahan tersebut dengan melakukan perubahan dalam penggunaan model pembelajaran. Salah satu model yang dipilih oleh peneliti yaitu model pembelajaran *Problem Based Learning* yang dapat diterapkan dalam membentuk karakter disiplin peserta didik adalah *Problem Based Learning* (PBL), yang mendorong peserta didik untuk belajar melalui pemecahan masalah dan lebih aktif dalam proses pembelajaran. PBL dinilai mampu membuat peserta didik lebih terlibat dan bertanggung jawab atas pembelajaran mereka, sehingga dapat meningkatkan kedisiplinan dan kemandirian.

Konteks Pendidikan Pancasila, penerapan PBL memungkinkan peserta didik untuk menghadapi situasi-situasi yang menyerupai masalah nyata, di mana mereka dilatih untuk berpikir kritis, memecahkan masalah, serta mengatur waktu dengan efektif. Model pembelajaran berbasis masalah bermanfaat dalam membantu peserta didik mengembangkan kemampuan berpikir kritis, keterampilan dalam memecahkan masalah, serta kecakapan intelektual, sekaligus melatih mereka untuk menerapkan kedisiplinan waktu (Umuroh & Agoestanto, 2017). Terdapat tiga elemen kedisiplinan: tepat waktu dalam menyelesaikan tugas, berperilaku dengan tanggung jawab, dan memiliki hubungan yang baik dengan orang lain.

Model pembelajaran *problem based learning* yaitu sebuah model pembelajaran di mana peserta didik secara kolaboratif atau berkelompok memecahkan suatu masalah yang ada dan merefleksikannya sebagai sebuah pengalaman belajar. Menurut Pratiwi dan Setyaningtyas (2022) model *problem based learning* merupakan model yang mengerjakan peserta didik untuk menyusun pengetahuannya sendiri dan dapat mengembangkan keterampilan lebih tinggi serta meningkatkan rasa percaya diri. Model *problem based learning* menurut peserta didik untuk berkolaborasi dengan peserta didik lain untuk memecahkan suatu masalah sehingga peserta didik mampu untuk mempelajari pengetahuan baru dan memiliki keterampilan dalam memecahkan masalah.

Kesesuaian model pembelajaran ini bergantung pada tujuan pembelajaran, relevansi materi, tingkat perkembangan peserta didik, serta kemampuan pendidik dalam mengarahkan pembelajaran dan menggunakan sumber belajar secara optimal. Salah satu contohnya adalah model pembelajaran *problem based learning*, yang mendorong peserta didik untuk belajar secara aktif melalui pemecahan masalah terbuka (Aggarwal, 2019; Chen, 2021; Meng, 2022). Pembelajaran *problem based learning* ini peserta didik diberikan kesempatan untuk memecahkan masalah di dalam situasi yang kolaboratif. Berbeda dengan pembelajaran tradisional yang berpusat pada pendidik dan lebih terfokus pada menghafal atau mendengarkan, *problem based learning* berpusat pada peserta didik. Pada metode ini peserta didik terjun langsung pada proses pemecahan masalah, sehingga peserta didik mendapatkan pengalaman belajar yang mendalam dan membangun keterampilan yang relevan untuk mengatasi berbagai situasi di dunia nyata.

Akhirnya, berangkat dari permasalahan yang ada, peneliti harus menggunakan salah satu model pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan yaitu. Peneliti menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (Herzberg, 2021; Miner-Romanoff, 2019; Mosadegh, 2020). Model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat melatih peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran secara merata serta menuntut

peserta didik bekerja sama dengan anggota kelompoknya agar tanggung jawab dapat tercapai, sehingga semua peserta didik aktif dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran *Problem Based Learning* merupakan pembelajaran yang menitik beratkan pada kegiatan pemecahan masalah menurut Kariani 2014. Dengan maksud peserta didik secara aktif mampu mencari jawaban atas masalah-masalah yang di berikan pendidik. Dalam hal ini pendidik lebih banyak sebagai mediator dan fasilitator untuk membantu peserta didik dalam mengkontruksi pengetahuan secara aktif.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Peserta Didik Kelas V SD Negeri 3 Labuhan Ratu”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut.

1. Pembelajaran masih berpusat pada pendidik.
2. Model pembelajaran yang diterapkan kurang bervariasi.
3. Belum diterapkan model pembelajaran *Problem Based Learning*.
4. Rendahnya hasil belajar pendidikan pancasila peserta didik.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut maka penelitian ini dibatasi agar tidak menyimpang dari pokok permasalahan. Oleh karena itu, peneliti memberikan batasan masalah sebagai berikut.

1. Model pembelajaran *Problem Based Learning* (X).
2. Hasil belajar mata Pelajaran Pendidikan pancasila (Y).

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka diperoleh rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu “apakah terdapat pengaruh model *Problem based learning* terhadap hasil belajar pendidikan pancasila peserta didik kelas V sekolah dasar? “.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui “Pengaruh model *problem based learning* terhadap hasil belajar pendidikan pancasila peserta didik kelas V SD Negeri 3 Labuhan Ratu”.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Memberikan pemahaman mengenai model pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik, serta menjadi referensi untuk penelitian yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

a. Peserta Didik

Memberikan pengalaman baru bagi peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran dengan model *problem based learning* yang dapat mendukung peningkatan hasil belajar mereka.

b. Pendidik

Menyediakan panduan bagi pendidik dalam merancang pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan penerapan model *problem based learning*.

c. Kepala Sekolah

Sebagai dasar pertimbangan kepala sekolah dalam mengambil keputusan terkait peningkatan kualitas pendidikan melalui model pembelajaran *problem based learning*.

d. Peneliti Selanjutnya

Memberikan bahan kajian bagi peneliti lain untuk memperluas pengetahuan dan pemahaman mengenai model *problem based learning* dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik.

II. KAJIAN PUSTAKA

A. Belajar

1. Pengertian Belajar

Belajar adalah suatu hal yang penting dalam kehidupan sehari-hari, bahkan belajar dapat terjadi dimana pun dan kapan pun. Menurut Daryanto (2009:2) mengemukakan bahwa belajar sebagai suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Sejalan dengan itu menurut M. Ngalim Purwanto (2014: 85) belajar merupakan suatu perubahan yang bersifat internal dan relatif mantap dalam tingkah laku melalui latihan atau pengalaman yang menyangkut aspek kepribadian, baik fisik maupun psikis. Sedangkan menurut Suyono & Hariyanto (2014: 9) belajar merujuk kepada suatu proses perubahan perilaku atau pribadi atau perubahan struktur kognitif seseorang berdasarkan praktik atau pengalaman tertentu hasil interaksi aktifnya dengan lingkungan dan sumber-sumber pembelajaran yang ada di sekitarnya.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

2. Tujuan Belajar

Tujuan belajar tercipta dan terlaksana karena ada suatu tujuan yang ingin dicapai dari hasil proses belajar yang terlaksana. Tanpa suatu tujuan maka belajar pun tidak dapat terukur dan tidak mengetahui apa yang diharapkan

dari belajar tersebut. Tujuan tercipta karena adanya kebutuhan dalam diri masing masing peserta didik selaku pembelajar. Menurut suprijono agus (2014) tujuan belajar adalah tujuan belajar sangat banyak dan bervariasi, tujuan belajar ada yang eksplisit dan ada yang berbentuk instruksional.

Tujuan belajar menurut Sardiman, (2012) adalah.

- a. Untuk mendapatkan pengetahuan. Hal ini ditandai dengan kemampuan berpikir, karena antara kemampuan berpikir dan pemilihan pengetahuan tidak dapat dipisahkan. Kemampuan berpikir tidak dapat dikembangkan tanpa adanya pengetahuan dan sebaliknya kemampuan berpikir akan memperkaya pengetahuan
- b. Penanaman konsep dan keterampilan. Penanaman konsep memerlukan keterampilan, baik keterampilan jasmani maupun keterampilan rohani. Keterampilan jasmani dapat diamati sedangkan keterampilan rohani lebih rumit, karena lebih abstrak, menyangkut persoalan penghayatan, keterampilan berpikir serta kreativitas untuk menyelesaikan dan merumuskan suatu konsep.
- c. Penanaman sikap nilai-nilai. Pembentukan sikap mental dan perilaku peserta didik tidak akan terlepas dari soal penanaman nilai-nilai, dengan dilandasi nilai, peserta didik akan dapat menumbuhkan kesadaran dan kemampuan untuk mempraktikkan segala sesuatu yang sudah dipelajarinya.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti menyimpulkan bahwa tujuan belajar sangat penting dalam proses pendidikan, karena tanpa tujuan, pembelajaran tidak terukur dan kurang efektif. Tujuan tersebut meliputi pengetahuan, kemampuan berpikir, keterampilan, dan penanaman nilai-nilai, yang semuanya saling mendukung dalam pembentukan karakter peserta didik.

3. Teori Belajar

Teori belajar adalah kumpulan konsep dan prinsip yang menjelaskan bagaimana seseorang memperoleh pengetahuan, keterampilan, nilai, dan

sikap. Teori belajar juga mencakup cara-cara untuk meningkatkan efektivitas belajar. Menurut Kerlinger, suatu teori adalah seperangkat konstruk/konsep, definisi, dan preposisi yang saling terkait yang menghadirkan suatu pandangan sistematis terhadap fenomena dengan menentukan hubungan-hubungan diantara variabel, dengan maksud menjelaskan dan memprediksi fenomena. Belajar juga dapat dipahami sebagai teori yang mengatur cara-cara dalam merancang dan melaksanakan kegiatan pembelajaran antara pendidik dan peserta didik. Menurut Herliani dkk. (2021), terdapat beberapa teori belajar yang diuraikan sebagai berikut:

a. Teori Belajar Behaviorisme

Teori behaviorisme menganggap bahwa belajar merupakan perubahan dalam perilaku yang terjadi akibat interaksi antara stimulus (rangsangan) dan respons (tanggapan). Dalam pandangan ini, belajar berarti perubahan kemampuan peserta didik untuk berperilaku dengan cara yang baru, yang merupakan hasil dari interaksi antara stimulus dan respons. Seseorang dianggap telah belajar jika ia menunjukkan perubahan dalam tingkah lakunya.

b. Teori Belajar Kognitivisme

Teori kognitif berfokus pada perubahan struktur mental individu yang memungkinkan mereka untuk menunjukkan perilaku yang berbeda. Aliran kognitivisme memandang proses belajar bukan hanya sebagai respons terhadap stimulus mekanistik, tetapi juga sebagai keterlibatan aktif dari proses mental dalam diri individu yang sedang belajar.

c. Teori Belajar Humanisme

Menurut teori humanistik, proses belajar harus berfokus pada manusia itu sendiri. Meskipun teori ini lebih menekankan pada substansi pembelajaran, pada kenyataannya teori ini lebih banyak berbicara tentang pendidikan dan proses belajar dalam bentuk idealnya. Teori ini tertarik pada bagaimana pembelajaran dapat membantu manusia mencapai aktualisasi diri dan potensi terbaiknya.

d. Teori Belajar Konstruktivisme

Pembelajaran konstruktivistik menekankan proses pembelajaran yang memberi kebebasan bagi peserta didik untuk menggali pengetahuan dan membangun pengalaman mereka sendiri. Dalam pembelajaran ini, peserta didik diberikan kesempatan untuk menyampaikan gagasan dengan bahasa mereka sendiri, serta untuk berpikir tentang pengalaman mereka, yang mendorong kreativitas dan imajinasi. Konstruktivisme juga menekankan pentingnya proses belajar itu sendiri, bukan hanya hasilnya. Proses, cara, dan strategi yang digunakan dalam belajar akan memengaruhi perkembangan cara berpikir dan skema pengetahuan peserta didik.

Berdasarkan penjelasan di atas, penelitian ini memilih teori konstruktivisme sebagai dasar, karena teori tersebut selaras dengan model pembelajaran *problem based learning*. Dalam pendekatan ini, peserta didik tidak hanya menerima pengetahuan begitu saja, tetapi mereka aktif membangun pengetahuan secara mandiri. Konstruktivisme adalah sebuah pandangan epistemologi yang memfokuskan perhatian pada pembentukan pengetahuan, bukan sekadar penyampaian atau penyimpanan pengetahuan. Menurut Bahir dkk. (2020), teori belajar konstruktivisme menekankan peran aktif peserta didik lebih besar dibandingkan pendidik, yang berfungsi sebagai fasilitator. Teori ini mendorong terciptanya peserta didik yang aktif dan pendidik yang kreatif untuk merangsang keterlibatan peserta didik. Dalam teori ini, proses pembelajaran lebih diutamakan daripada hasil, karena diyakini bahwa jika prosesnya berjalan dengan baik, maka hasil yang diperoleh juga akan optimal.

B. Pembelajaran

1. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dan pendidik, serta sumber belajar lainnya. Pembelajaran bertujuan untuk membantu peserta didik belajar dengan baik, sehingga dapat membangun

pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Menurut Gagne (1992) bahwa pembelajaran merupakan seperangkat peristiwa yang dilakukan pendidik untuk mengelola fasilitas dan sumber belajar yang tersedia agar dapat dimanfaatkan peserta didik dalam mempelajari sesuatu. Sedangkan pendapat menurut Oemar Hamalik “Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusia, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan belajar”. Sejalan dengan itu menurut Suherman, pembelajaran merupakan proses yang terdiri dari kombinasi dua aspek, yaitu: belajar tertuju kepada apa yang harus dilakukan oleh peserta didik, mengajar berorientasi pada apa yang harus dilakukan oleh pendidik sebagai pemberi pelajaran.

Proses pembelajaran merupakan kegiatan utama sekolah, Menurut Iskandar dalam M.Sobry Sutikno (2007) pembelajaran adalah upaya untuk membelajarkan peserta didik. Pembelajaran adalah suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan pendidik dan peserta didik atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu (Moh. Uzer Usman, 2006).

Berdasarkan beberapa pendapat ahli, peneliti menyimpulkan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi yang melibatkan peserta didik, pendidik, dan sumber belajar, yang bertujuan untuk membangun pengetahuan dan keterampilan melalui kegiatan yang terstruktur dan saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan belajar.

2. Tujuan pembelajaran

Tujuan pembelajaran adalah sasaran atau arah yang ingin dicapai setelah proses belajar berlangsung. Hal ini menjadi yang paling penting dalam merancang strategi pembelajaran yang efektif. Menurut (Suwono,2007) tujuan pembelajaran dapat dirumuskan dalam dua bentuk, yaitu bentuk apa yang akan dilakukan pendidik dan apa yang akan dikuasai peserta didik. Misalnya: menjelaskan konsep komposisi fungsi melalui menelaah

syarat-syarat terjadinya fungsi komposisi (sisi pendidik) dan menentukan komposisi fungsi dari dua fungsi (sisi peserta didik). Dengan memperhatikan hal tersebut, kita dapat memandang bahwa tujuan pembelajaran menggambarkan proses belajar yang direncanakan pendidik untuk membelajarkan peserta didik dan hasil belajar peserta didik yang diharapkan. Sedangkan menurut (Tung, 2017) tujuan pembelajaran adalah hasil belajar yang diperoleh peserta didik setelah proses pembelajaran untuk satu topik pembelajaran pada satu periode tertentu.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran merupakan sasaran yang ingin dicapai baik dari sisi pendidik maupun peserta didik, mencakup proses dan hasil belajar yang direncanakan dan diharapkan setelah pembelajaran berlangsung.

C. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Keberhasilan belajar dapat diukur melalui pencapaian hasil yang diperoleh oleh peserta didik. Hasil belajar merujuk pada kemampuan yang diperoleh oleh peserta didik setelah melalui pengalaman pembelajaran. Menurut Purwanto (2016: 46), hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang terjadi akibat proses belajar. Perubahan ini terjadi karena peserta didik berhasil menguasai sejumlah materi yang diberikan selama proses pembelajaran. Pencapaian ini didasarkan pada tujuan pengajaran yang telah ditetapkan, dan hasil belajar bisa berupa perubahan dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik.

Susanto (2013) menyatakan bahwa hasil belajar merupakan perubahan yang terjadi pada diri peserta didik yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotor, yang merupakan akibat dari kegiatan belajar. Hal ini sejalan dengan pendapat Maharani (2017) yang menjelaskan bahwa hasil belajar adalah perubahan perilaku yang diperoleh peserta

didik melalui interaksi, mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotor.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan kemampuan yang terjadi pada peserta didik, yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotor, sebagai dampak dari pengalaman belajarnya. Dalam penelitian ini, hasil belajar yang dianalisis berfokus pada ranah kognitif dari materi yang diambil dari penilaian akhir semester genap kelas V sekolah dasar.

2. Indikator Hasil Belajar

Terdapat beberapa indikator yang digunakan dalam mengukur hasil belajar peserta didik. Pendapat yang paling terkemuka adalah yang disampaikan oleh Bloom yang membagi klasifikasi hasil belajar dalam 3 ranah, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik (Byram & Hu, 2013).

Beragam penjelasan lanjutan dari teori Bloom dieksplikasi oleh para ilmuwan. Misalnya, Straus, Tetroe, & Graham (2013) menjelaskan bahwa ranah kognitif menitikberatkan pada bagaimana peserta didik memperoleh pengetahuan akademik lewat metode pengajaran maupun penyampaian informasi; ranah afektif melibatkan pada sikap, nilai, dan keyakinan yang merupakan pemeran penting untuk perubahan tingkah laku; dan ranah psikomotorik merujuk pada bidang keterampilan dan pengembangan diri yang diaplikasikan oleh kinerja keterampilan maupun praktek dalam mengembangkan penguasaan keterampilan. Adapun menurut Moore (2014), ketiga ranah hasil belajar tersebut dijabarkan sebagai berikut.

- a. Ranah kognitif, yaitu pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, penciptaan, dan evaluasi.
- b. Ranah afektif, yaitu penerimaan, menjawab, penilaian, organisasi, dan penentuan ciri-ciri nilai.
- c. Ranah psikomotorik, yaitu *fundamental movement*, *generic movement*, *ordinative movement*, dan *creative movement*.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa indikator hasil belajar terdiri ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Ketiga ranah digunakan untuk mengukur sejauh mana kompetensi peserta didik selama

kegiatan belajar. Hasil belajar tidak hanya menyangkut soal aspek pengetahuan saja (kognitif), tetapi hasil belajar juga memperhatikan perubahan tingkah laku yang lebih baik dari peserta didik (afektif) dan memiliki skill atau keterampilan yang mumpuni (psikomotorik), walaupun ranah kognitif menjadi ranah umum yang menjadi fokus perhatian pendidik dalam menilai hasil belajar.

Hasil belajar yang dicapai peserta didik dalam pembelajaran meliputi tiga ranah penilaian yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Penelitian ini membahas hasil belajar yang dibatasi pada ranah kognitif saja. Hasil belajar yang dicapai peserta didik dari proses pembelajaran yang telah dilakukan peserta didik dilihat pada hasil ranah kognitif. Hasil belajar pada ranah kognitif digunakan untuk mengetahui sejauh mana peserta didik menguasai materi atau bahan ajar yang telah diajarkan oleh pendidik.

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar peserta didik dipengaruhi oleh berbagai faktor. Susanto (2013) menyatakan bahwa hasil belajar yang dicapai individu adalah hasil interaksi antara berbagai faktor, baik internal (dari dalam diri) maupun eksternal (dari luar diri) individu. Berikut adalah uraian mengenai faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi hasil belajar:

- a. Faktor Internal. Faktor ini berasal dari dalam diri peserta didik yang memengaruhi kemampuan belajarnya. Beberapa faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar antara lain: kecerdasan, minat, perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan peserta didik.
- b. Faktor Eksternal. Faktor eksternal berasal dari luar diri peserta didik dan memengaruhi hasil belajar. Faktor eksternal ini meliputi pengaruh keluarga, sekolah, dan masyarakat. Keadaan keluarga yang tidak harmonis, masalah ekonomi, kurangnya perhatian orang tua, serta kebiasaan buruk orang tua dalam kehidupan sehari-hari dapat berdampak negatif terhadap hasil belajar peserta didik.

Menurut Munadi dalam Rusman (2017), faktor yang mempengaruhi hasil belajar dapat dibedakan menjadi faktor internal dan eksternal, yaitu:

- a. Faktor Internal
 - 1) Faktor Fisiologis
Kondisi fisiologis peserta didik seperti kesehatan yang baik, tidak kelelahan, serta tidak memiliki cacat fisik, dapat mempengaruhi kemampuan peserta didik dalam menerima materi pelajaran.
 - 2) Faktor Psikologis
Setiap peserta didik memiliki kondisi psikologis yang berbeda, yang turut mempengaruhi hasil belajar mereka. Beberapa faktor psikologis ini meliputi intelegensi (IQ), perhatian, minat, bakat, motivasi, kemampuan kognitif, dan daya nalar peserta didik.
- b. Faktor Eksternal
 - 1) Faktor Lingkungan
Faktor lingkungan, baik lingkungan fisik maupun sosial, sangat mempengaruhi hasil belajar. Lingkungan fisik seperti suhu, kelembaban, dan sirkulasi udara di ruang kelas juga dapat berdampak pada proses belajar. Belajar pada siang hari di ruang kelas yang kurang ventilasi tentu akan sangat berbeda dengan pembelajaran di pagi hari yang lebih segar dan nyaman.
 - 2) Faktor Instrumental
Faktor instrumental meliputi alat dan sarana yang digunakan dalam proses pembelajaran, yang disusun sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Faktor-faktor ini mencakup kurikulum, sarana pembelajaran, dan kualitas pengajaran dari pendidik.

D. Model Pembelajaran Problem Based Learning

1. Pengertian Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) ini merupakan sebuah model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dengan cara menghadapkan para peserta didik dengan berbagai masalah yang dihadapi dalam kehidupan nyata dan peserta didik mencoba untuk memecahkan masalah tersebut. Dalam model ini pelajaran berfokus pada suatu masalah yang harus dipecahkan oleh peserta didik, sehingga peserta didik memiliki tanggung jawab untuk menganalisis dan memecahkan masalah tersebut dengan kemampuan sendiri, sedangkan

peran pendidik hanya sebagai fasilitator dan memberikan bimbingan kepada peserta didik (Wena, 2013).

Sependapat dengan pernyataan tersebut menurut AlperAslan, 2021; Seibert, 2020; Widiyatmoko, 2014). Model pembelajaran *Problem Based Learning* merupakan sebuah model pembelajaran yang diawali dengan masalah yang ditemukan dalam suatu lingkungan pekerjaan untuk mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan yang baru yang dikembangkan oleh peserta didik secara mandiri.

Hal yang menarik dari model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) adalah perangkat pembelajaran yang didesain oleh pendidik yang bernuansa masalah dalam kehidupan sehari-hari terutama masalah yang dekat dengan kehidupan peserta didik itu sendiri. Karena dengan demikian bisa menumbuhkan minat peserta didik dan kegemaran peserta didik dalam memaknai masalah yang di aktualisasi dalam lembar kerja peserta didik dan soal evaluasi. Menurut Desriyanti & Lazulva (2016), model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh terhadap hasil belajar. Dalam model ini pelajaran berfokus pada suatu masalah yang harus dipecahkan oleh peserta didik, sehingga peserta didik memiliki tanggung jawab untuk menganalisis dan memecahkan masalah tersebut dengan kemampuannya sendiri, sedangkan peran pendidik hanya mendukung dan memberikan bimbingan.

Berdasarkan menurut para ahli dan pernyataan di atas dapat disimpulkan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) difokuskan pada pemecahan masalah nyata oleh peserta didik, yang memperkuat tanggung jawab dan kemampuan analisis mereka, sementara pendidik berperan sebagai fasilitator. Hal ini berdampak positif terhadap hasil belajar peserta didik.

2. Tujuan Pembelajaran *Problem Based Learning*

Tujuan utama Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*) bukanlah penyampaian sejumlah besar pengetahuan kepada peserta didik, melainkan pada pengembangan kemampuan berpikir kritis dan kemampuan pemecahan masalah dan sekaligus mengembangkan kemampuan peserta didik untuk secara aktif membangun pengetahuan sendiri. Pembelajaran berbasis masalah juga dimaksudkan untuk mengembangkan kemandirian belajar dan keterampilan social peserta didik . Kemandirian belajar dan keterampilan social itu dapat terbentuk ketika peserta didik berkolaborasi untuk mengidentifikasi informasi, strategi, dan sumber belajar yang relevan untuk menyelesaikan masalah. (Saputra, 2020).

Tujuan dari penerapan model pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*) sangat beragam, di antaranya adalah membantu peserta didik dalam menyelesaikan masalah, memperluas pengetahuan mereka dalam mengatasi masalah, dan mengevaluasi hasil belajar mereka dalam proses pemecahan masalah. Menurut Arifin & Arif (2022), tujuan dari penerapan *problem based learning* adalah agar peserta didik dapat mengenali masalah nyata yang terjadi di dunia, termotivasi untuk memahaminya, menggali lebih dalam tentang permasalahan tersebut, dan akhirnya mampu menarik kesimpulan serta menemukan solusi atas masalah yang dihadapi.

Menurut Sinambela dkk. (2022), pembelajaran berbasis masalah memiliki sejumlah tujuan yang tercermin dalam karakteristik pendekatan ini, antara lain membantu peserta didik belajar cara meneliti masalah yang signifikan, meningkatkan keterampilan berpikir kritis, dan belajar secara mandiri melalui pengalaman. Tujuan utama dari pendekatan ini adalah untuk memperkuat kemampuan analitis dan pemecahan masalah peserta didik.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa tujuan dari model *problem based learning* adalah untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik serta kemampuan mereka dalam memecahkan masalah, sambil secara aktif mengembangkan pengetahuan mereka sendiri.

3. Langkah Langkah Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

Model *problem based learning* memiliki langkah-langkah yang harus diikuti dalam penerapannya. Menurut Putri, (2020) Model *Problem based learning* merupakan model pembelajaran yang mendorong pola berpikir kritis pada peserta didik dalam kegiatan pembelajaran yang berkaitan dengan penyelesaian sebuah permasalahan dalam dunia nyata. Dalam penerapan model pembelajaran *Problem based learning* terdiri beberapa langkah utama sebagai berikut:

Langkah-langkah pembelajaran PBL yaitu:

- a. Mengorientasikan peserta didik terhadap masalah,
- b. Mengorganisasikan peserta didik untuk belajar,
- c. Membimbing penyelidikan individu maupun kelompok,
- d. Mengembangkan dan menyajikan hasil karya,
- e. Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

Model pembelajaran *Problem based learning* memiliki langkah-langkah atau sintaks yang bertujuan agar penerapan model pembelajaran *Problem based learning* lebih sistematis dan efektif. Pendidik perlu memahami setiap langkah-langkah atau sintaks model pembelajaran *Problem based learning* agar dalam kegiatan pembelajaran nanti dapat terlaksana dengan sistematis dan efektif. Arends (Arends, 2012:411) menjelaskan terdapat lima tahapan atau langkah-langkah dalam pembelajaran *Problem based learning* sebagai berikut.

Tabel 2. Sintaks Model Pembelajaran *Problem Based Learning* 1

No.	Langkah-Langkah Model Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i>	Aktivitas Peserta Didik
1.	<i>(Orients students to the problem)</i> Mengorientasikan peserta didik terhadap masalah.	Mengamati dan memahami masalah yang disampaikan pendidik atau yang diperoleh dari bahan bacaan yang disarankan.
2.	<i>(Organize students for study)</i> Mengorganisasi peserta didik untuk belajar.	Peserta didik berdiskusi dan membagi tugas untuk mencari data/ bahan-bahan/ alat yang diperlukan untuk menyelesaikan masalah.
3.	<i>(Assist independent and group investigation)</i> Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok.	Peserta didik melakukan penyelidikan (mencari data/ referensi/ sumber) untuk bahan diskusi kelompok.
4.	<i>(Develop and present artifacts and exhibits)</i> Mengembangkan dan menyajikan hasil karya.	Melakukan diskusi untuk menghasilkan solusi pemecahan masalah dan hasilnya dipresentasikan/disajikan dalam bentuk karya.
5.	<i>(Analyze and evaluate the problem-solving process)</i> Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.	Melakukan presentasi, kelompok yang lain memberikan apresiasi. Kegiatan dilanjutkan dengan merangkum/ membuat kesimpulan sesuai dengan masukan yang diperoleh dari kelompok lain.

Sumber: (Arends, 2012:411)

Sintak atau langkah-langkah dalam *Problem based learning* menurut Sani, (2015) dimulai dengan pendidik mengenalkan sebuah permasalahan dan diakhiri dengan penyajian hasil analisis peserta didik.

- a. Pendidik menjelaskan kompetensi yang ingin dicapai dengan mengorientasikan peserta didik pada masalah.
- b. Pendidik membantu peserta didik untuk mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut.
- c. Pendidik membimbing peserta didik untuk mengumpulkan informasi yang sesuai dengan cara berdiskusi maupun melakukan eksperimen untuk mendapatkan penjelasan atau pemecahan masalah dari masalah yang telah ditentukan.
- d. Pendidik mengarahkan peserta didik untuk menyajikan hasil diskusi dengan memberikan penjelasan dari proses yang telah dilakukan

Isrok'atun dan Rosmala (2018:32, dalam Asmara & Septiana, 2023:30) memberikan pendapatnya mengenai langkah-langkah model pembelajaran *Problem based learning*.

Tabel 3. Sintaks Model Pembelajaran *Problem Based Learning* 2

Fase	Aktivitas	
	Pendidik	Peserta Didik
Fase 1. Menyajikan suatu masalah	Tahap awal pembelajaran pendidik menyajikan suatu masalah untuk diselesaikan oleh peserta didik.	Pada tahap menyajikan suatu masalah, yang dilakukan oleh peserta didik memperhatikan sajian masalah yang diberi kan oleh pendidik. Masalah yang disajikan kepada peserta didik merupakan masalah konkret yakni masalah yang terdapat dalam kehidupan peserta didik, sehingga peserta didik dapat mengenali masalah tersebut.
Fase 2. Mendiskusikan masalahMenyelesai kan	Pada tahap mendiskusikan masalah, pendidik sebagai fasilitator bagi peserta didik untuk bertanya dan mengarahkan peserta didik dalam mendiskusikan masalah.	Pada tahap ini peserts didik melakukan diskusi dalam kelompok kecil guna mendiskusikan masalah, meliputi penggalian fakta fakta yang terdapat dalam masalah, serta menyadari adanya masalah
Fase 3 masalah di luar bimbingan pendidik	Pada tahap menyelesaikan masalah di luar bimbingan pendidik, pendidik mengamati peserta didik dalam menyelesaikan masalah dan mengontrol peserta didik	Pada tahap ini peserta didik diberikan kebebasan untuk menyelesaikan masalah dari berbagai sumber. Peserta didik dapat mencari informasi dalam menyelesaikan masalah dari perpustakaan, internet, observasi lapangan, dan lain-lain

Fase	Aktivitas	
	Pendidik	Peserta Didik
Fase 4. Berbagi informasi	Pada tahap ini, pendidik memperhatikan peserta didik dalam berbagi informasi di kelompok dan menjadi fasilitator bagi peserta didik.	Setelah mencari berbagai sumber informasi dalam proses penyelesaian masalah, peserta didik melakukan kegiatan berbagi informasi melalui kegiatan diskusi kelompok. Peserta didik mengemukakan ide dalam proses pemecahan masalah. Proses pemecahan masalah yang telah diperoleh peserta didik, didiskusikan dengan teman sekelompoknya agar dapat dipahami dengan baik dan menerapkan dalam proses pemecahan masalah yang sedang dihadapi.
Fase 5. Menyajikan Solusi	Pada tahap ini, pendidik menjadi moderator bagi diskusi peserta didik dan mengarahkan peserta didik dalam penyajian solusi yang benar.	Tahap menyajikan solusi yakni tahap Dimana peserta didik menuliskan proses pemecahan masalah hasil dari diskusi kelompok dengan pertimbangan berbagai macam sumber yang ditemukan. Setelah itu peserta didik mempresentasikan hasil diskusi tersebut kepada kelompok lain.
Fase 6. Refleksi	Pada tahap refleksi, pendidik membimbing peserta didik dalam pengambilan kesimpulan.	Tahap refleksi merupakan tahap <i>me-review</i> seluruh proses pembelajaran yang telah dilakukan dalam rangka menyelesaikan masalah. Peserta didik mengemukakan kembali materi pembelajaran dan merefleksi kegiatan pembelajaran yang dilakukan.

Sumber : (Isrok'atun dan Rosmala, 2018:32 dalam Asmara & Septiana, 2023:30)

Berdasarkan pendapat di atas, maka pada penelitian ini menggunakan langkah-langkah menurut Arends, (2012:411) yaitu mengorientasikan peserta didik terhadap masalah, mengorganisasi peserta didik untuk belajar, membimbing penyelidikan individual maupun kelompok, mengembangkan dan menyajikan hasil karya, menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

4. Kelebihan dan Kekurangan *Problem Based Learning*

Setiap metode pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangannya, termasuk model pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning* / PBL). Menurut Arends dalam Mudlofir (2017), berikut adalah kelebihan dan kekurangan dari model PBL:

a. Kelebihan Model *Problem Based Learning*:

1. PBL dapat merangsang kemampuan peserta didik serta memberi mereka kepuasan dalam menemukan dan mengembangkan pengetahuan baru.
2. Model ini dapat melatih peserta didik untuk berpikir kreatif dan inovatif, meningkatkan motivasi intrinsik mereka untuk belajar, serta mengembangkan kemampuan mereka dalam menyesuaikan diri dengan pengetahuan baru.
3. PBL memberi kesempatan bagi peserta didik untuk menerapkan pengetahuan yang telah mereka pelajari dalam konteks dunia nyata.
4. Model ini mendorong peserta didik untuk terus belajar sepanjang hayat.
5. PBL juga mengajarkan bahwa pembelajaran tidak hanya bergantung pada kehadiran pendidik, tetapi lebih pada motivasi internal peserta didik itu sendiri.

b. Kekurangan model *problem based learning*:

- 1) Peserta didik yang tidak tertarik atau merasa kesulitan dengan masalah yang sedang diselidiki akan enggan mencoba untuk memecahkannya.
- 2) Model ini membutuhkan persiapan yang matang; tanpa persiapan yang baik, tujuan pembelajaran mungkin tidak tercapai.
- 3) Pemahaman peserta didik tentang masalah yang ada di masyarakat atau dunia nyata kadang kurang, sehingga PBL bisa terhambat oleh faktor ini.

Menurut Shoimin (2014), kelebihan dan kekurangan PBL adalah sebagai berikut.

a. Kelebihan model *problem based learning*:

- 1) PBL mendorong peserta didik untuk mengembangkan kemampuan dalam memecahkan masalah yang relevan dengan situasi nyata.
- 2) Peserta didik diberikan kesempatan untuk membangun pengetahuannya sendiri melalui kegiatan belajar.
- 3) Pembelajaran difokuskan pada masalah yang relevan, sehingga peserta didik tidak perlu mempelajari materi yang

tidak berhubungan, mengurangi beban mereka dalam menghafal informasi.

- 4) Aktivitas ilmiah muncul melalui kerja kelompok yang dilakukan peserta didik.
- 5) Peserta didik menjadi terbiasa menggunakan berbagai sumber pengetahuan seperti perpustakaan, internet, wawancara, dan observasi.
- 6) Peserta didik mampu mengevaluasi kemajuan belajar mereka sendiri.
- 7) Peserta didik dilatih untuk melakukan komunikasi ilmiah, baik dalam diskusi maupun presentasi hasil kerja mereka.
- 8) Kesulitan belajar individu dapat diatasi melalui kerja kelompok dalam bentuk *peer teaching*.

b. Kekurangan model *problem based learning*:

- 1) PBL tidak cocok diterapkan untuk semua materi pelajaran. Pada beberapa bagian, pendidik tetap perlu berperan aktif dalam menyampaikan materi. Model ini lebih efektif untuk pembelajaran yang memerlukan keterampilan pemecahan masalah.
- 2) Dalam kelas dengan keragaman peserta didik yang tinggi, pembagian tugas bisa menjadi masalah, karena ada perbedaan kemampuan antar peserta didik.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa kelebihan dari PBL adalah berfokus pada peserta didik, memungkinkan mereka untuk mengembangkan keterampilan berpikir dan belajar secara aktif. Namun, kekurangannya adalah membutuhkan persiapan yang matang dan adanya kesulitan dalam pembagian tugas yang disebabkan oleh perbedaan kemampuan peserta didik.

E. Penelitian Relevan

Peneliti melakukan telaah hasil penelitian terdahulu yang ada relevansinya dengan penelitian ini. Adapun hasil penemuan penelitian terdahulu sebagai berikut.

1. Hermansyah dkk (2025) dengan judul artikel “ Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar Peserta didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Peserta didik Kelas V di SDN 29 Cakranegara”. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh dari nilai Sig. (2-tailed) sebesar $0,014 < 0,05$, yang artinya terdapat pengaruh yang

signifikan antara hasil belajar menggunakan model pembelajaran problem based learning. Mekanisme H_a diterima dan H_o ditolak. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar peserta didik pada materi gotong royong dan tanggung jawab warga Masyarakat SDN 29 Cakranegara.

2. Lilis Amilia Safitri dan Ida Sulistyawati (2024) dengan judul artikel “Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Berbantuan Media Kokarpin (Kotak Kartu Pintar) terhadap Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Peserta didik Kelas V di Sekolah Dasar”. Penggunaan model pembelajaran Problem Based Learning berbantuan media kokarpin (kotak kartu pintar) di sekolah dasar memiliki sejumlah pengaruh positif yang signifikan terhadap peserta didik. Model *problem based learning* mendorong peserta didik untuk aktif mencari solusi atas masalah yang diberikan.
3. Ratna Kurnia Novianti¹ dan Ikha Listarini (2024) dengan judul artikel “Pengaruh Model *Problem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IV SDN Karangrejo 02 Semarang Pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila”. Terdapat kenaikan pada nilai hasil pembelajaran yang diperoleh peserta didik melalui kegiatan pre-test yaitu sebesar 46,7 dan setelah dilakukan post-test menjadi 76,0. Sedangkan hasil Uji N-Gein diperoleh hasil sebesar 0,5313 dengan kriteria sedang. Sehingga dapat dikatakan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila kelas IV SDN Karangrejo 02 memberi pengaruh pada peningkatan hasil belajar peserta didik dengan kriteria sedang.
4. Niken Ayu Aulia dan Wawan Shokib Rondli (2025) dengan judul artikel “Pengaruh Model *Problem Based Learning* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila”. Hasil pengujian hipotesis dapat dilihat dari data yang telah dianalisis dengan nilai Sig. (2-tailed) $0.000 < 0.05$ sehingga dapat disimpulkan

bahwa terdapat perbedaan signifikan antara hasil *pretest* dan *posttest* dan hasil uji *N-gain score* 0.39 dengan berkategori sedang. Dengan demikian, penggunaan model pembelajaran *problem based learning* berpengaruh positif terhadap kemampuan peserta didik untuk berpikir kritis.

5. Siti Asrifa dan Alrahmat Arif (2020) dengan judul artikel “Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Peserta didik Kelas V SDN Pondok Pinang 05”. Terdapat pengaruh penggunaan model *problem based learning* terhadap hasil belajar pada pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan kelas V SDN Pondok pinang 05. dengan demikian penelitian ini memiliki pengaruh positif.

F. Kerangka Berpikir

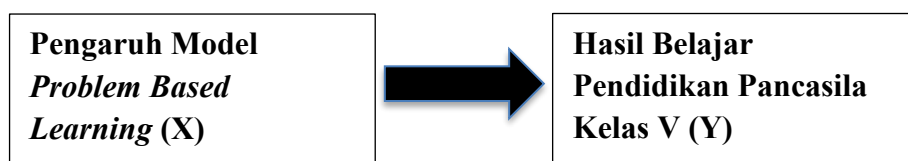
Kerangka berpikir atau kerangka pemikiran adalah dasar pemikiran dari penelitian yang disintesis dari fakta-fakta, observasi dan kajian kepustakaan. Oleh karena itu, kerangka berpikir memuat teori, dalil atau konsep-konsep yang akan dijadikan dasar dalam penelitian. Di dalam kerangka pemikiran variabel-variabel penelitian dijelaskan secara mendalam dan relevan dengan permasalahan yang diteliti, sehingga dapat dijadikan dasar untuk menjawab permasalahan penelitian. Kerangka berpikir merupakan perlengkapan peneliti untuk menganalisa perencanaan dan berargumentasi kecenderungan asumsi ke mana akan dilabuhkan, penelitian kuantitatif kecenderungan akhirnya adalah diterima atau ditolak hipotesis penelitian tersebut, sedangkan penelitian yang berbentuk pernyataan atau narasi-narasi peneliti bertolak dari data dan memanfaatkan teori yang digunakan sebagai bahan penjelasan dan berakhir dengan pembaharuan suatu pernyataan atau hipotesa.

Menurut Widayat dan Amirullah (2002) kerangka berpikir atau juga disebut sebagai kerangka konseptual merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Kerangka berpikir juga menjelaskan sementara

terhadap gejala yang menjadi masalah (objek) penelitian. Alur berpikir yang didasarkan pada teori- teori terdahulu dan juga pengalaman-pengalaman empiris, merupakan dasar untuk menyusun kerangka berpikir yang berguna untuk membangun suatu hipotesis. Dengan demikian, kerangka berpikir merupakan dasar penyusunan hipotesis.

Pendapat yang hampir sama dikemukakan oleh Purnomo, dkk. (1998), kerangka berpikir menjelaskan sementara terhadap gejala yang menjadi objek permasalahan kita. Kerangka berpikir disusun berdasarkan tinjauan pustaka dan hasil Penelitian yang relevan. Kerangka Berpikir merupakan argumentasi peneliti dalam merumuskan hipotesis dengan menggunakan logika deduktif (untuk metode kuantitatif) dengan memakai pengetahuan ilmiah sebagai premis-premis dasarnya.

Model pembelajaran *problem based learning* adalah suatu pendekatan yang melibatkan peserta didik untuk menyelesaikan masalah melalui serangkaian langkah metode ilmiah. Tahapan dalam model ini dimulai dengan memperkenalkan masalah kepada peserta didik, mengorganisasi mereka untuk belajar, memberikan bimbingan dalam penyelidikan individu atau kelompok, mengembangkan dan mempresentasikan hasil karya, serta menganalisis dan mengevaluasi proses pembelajaran yang telah dilakukan, maka kerangka pikir pada penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 1. Kerangka Pikir Penelitian

G. Hipotesis Penelitian

Hipotesis, menurut Surakhmad dalam Wardani (2020), berasal dari kata "Hypo" yang berarti kurang dari dan "theses" yang berarti pendapat. Sementara itu, Sudjana dalam Wardani (2020) berpendapat bahwa hipotesis adalah asumsi atau dugaan mengenai suatu hal yang dibuat untuk menjelaskan hal tersebut dan perlu diuji kebenarannya. Dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa hipotesis adalah sebuah pendapat yang

belum final dan masih perlu diuji untuk memastikan kebenarannya.

Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah dijelaskan, hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Ha = Ada pengaruh penerapan model pembelajaran *problem based learning* terhadap hasil belajar Pendidikan Pancasila pada peserta didik kelas V sekolah dasar pada Tahun Pelajaran 2025/2026.

Ho = Tidak ada pengaruh penerapan model pembelajaran *problem based learning* terhadap hasil belajar Pendidikan Pancasila pada peserta didik kelas V sekolah dasar pada Tahun Pelajaran 2025/2026.

III. METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen yang menggunakan desain quasi experimental. Menurut Sugiyono (2015), penelitian kuantitatif adalah metode yang didasarkan pada populasi dan sampel tertentu, di mana pengumpulan data dilakukan dengan instrumen penelitian, analisis data dilakukan secara statistik, dan bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Penelitian ini mengimplementasikan desain *nonequivalent control group*, yang melibatkan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Pada desain ini, kedua kelompok terlebih dahulu menjalani tes awal (*pretest*) dengan soal yang sama. Setelah itu, kelompok eksperimen diberi perlakuan dengan model pembelajaran *problem based learning*, sementara kelompok kontrol diberi perlakuan dengan model konvensional. Setelah perlakuan diberikan, kedua kelompok diuji kembali dengan tes akhir (*posttest*). Adapun tentang desain *nonequivalent control group*, Sugiyono (2015) menjelaskan sebagai berikut:

O ₁	X	O ₂
O ₃		O ₄

Gambar 2. Desain Penelitian

Keterangan:

O₁ : Pengukuran awal kelompok eksperimen

O₂ : Pengukuran akhir kelompok eksperimen

X : Pemberian perlakuan pada kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran *problem based learning*

O₃ : Pengukuran awal kelompok kontrol

O₄ : Pengukuran akhir kelompok kontrol

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model *problem based learning* terhadap hasil belajar pendidikan pancasila peserta didik kelas V SD 3 Labuhan Ratu Bandar Lampung.

B. Setting Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian dilaksanakan di SD Negeri 3 Labuhan Ratu yang beralamat di Kecamatan Kedaton , Bandar Lampung provinsi Lampung.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan pada semester ganjil di kelas 5 SD 3 Labuhan Ratu Tahun Ajaran 2025/2026.

3. Subjek penelitian

Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas V SD Negeri 3 Labuhan Ratu Tahun Ajaran 2025/2026..

C. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang akan dilakukan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut.

1. Penelitian Pendahuluan

- a. Peneliti membuat surat izin penelitian pendahuluan ke sekolah.
- b. Melakukan penelitian pendahuluan untuk mengetahui kondisi sekolah, jumlah kelas dan peserta didik yang akan dijadikan subjek penelitian serta cara mengajar pendidik kelas V.

2. Tahap Perencanaan

- a. Membuat modul ajar untuk peserta didik dengan berbantu model pembelajaran *problem based learning*.
- b. Menyusun kisi-kisi yang akan dikembangkan dalam pembuatan instrument penelitian.

3. Tahap Pelaksanaan

- a. Melakukan uji coba instrument di SD Negeri 3 Labuhan Ratu.

- b. Analisis data dari hasil uji coba instrument tes.
- c. Memberikan *pretest* pada peserta didik.
- d. Memberikan perlakuan pada peserta didik berupa pembelajaran menggunakan model pembelajaran *problem based learning*.
- e. Memberikan *posttest* pada peserta didik untuk mengetahui hasil belajar peserta didik.
- f. Mengumpulkan, mengolah dan menganalisis data hasil *pretest* dan *posttest*.
- g. Menganalisis data hasil penelitian.

4. Tahap Pengolahan Data

- a. Mengumpulkan data penelitian.
- b. Mengolah data dan menganalisis data.
- c. Menyusun laporan hasil penelitian.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi penelitian

Populasi merupakan keseluruhan dari subjek penelitian yang memiliki sifat yang sama walaupun persentase kesamaan itu sedikit, atau dengan kata lain seluruh individu yang akan dijadikan sebagai objek penelitian. Menurut Sugiyono (2016) menyatakan populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas V SD 3 Labuhan Ratu.

Tabel 4. Populasi Penelitian

No.	Kelas	Jumlah Peserta Didik		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1.	V A	6	14	20
2.	V B	8	12	20
3	V C	8	12	20

2. Sampel Penelitian

Sampel merupakan bagian penarikan dari jumlah populasi. Menurut Sugiyono, (2016) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik *non probability sampling*. Menurut Sugiyono, (2020) Teknik *non probability sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Jenis sampel yang diambil dalam penelitian ini yaitu Sampling jenuh yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.

Penelitian ini, sampel berjumlah 2 kelas yang terdiri dari kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen dalam penelitian ini adalah kelas V A yang berjumlah 20 peserta didik dan kelas kontrol dalam penelitian ini adalah kelas V B yang berjumlah 20 peserta didik, artinya jumlah keseluruhan adalah 40 peserta didik. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah kelas V A sebagai kelas eksperimen dan kelas V B sebagai kelas kontrol.

E. Variabel Penelitian

Sebuah penelitian harus memiliki variabel, baik berupa variabel bebas maupun variabel terikat. Menurut Sugiyono (2016) variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Terdapat dua variabel dalam penelitian ini yaitu.

1. Variabel Bebas (*Independent*)

Variabel bebas merupakan mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah model *problem based learning* (X).

2. Variabel Terikat (*Dependent*)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar pendidikan pancasila peserta didik kelas V sekolah dasar.

F. Definisi Konseptual dan Operasional Variabel

1. Definisi Konseptual

Definisi konseptual merupakan penarikan batasan yang menjelaskan suatu konsep secara singkat, jelas dan tegas. Definisi konseptual sebagai berikut:

a. Model pembelajaran *problem based learning*

Model *problem based learning* merupakan model pembelajaran yang menyajikan masalah dunia nyata untuk dipecahkan oleh peserta didik secara individu maupun kelompok sehingga dapat menstimulus peserta didik untuk hasil belajar.

b. Hasil Belajar

Hasil belajar pendidikan pancasila merupakan perubahan kemampuan yang terjadi pada diri peserta didik, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari pengalaman belajarnya.

2. Definisi Operasional

Definisi operasional dapat memudahkan pengumpulan data agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam mendefinisikan objek penelitian. Definisi operasional merupakan definisi yang memberikan informasi tentang batasan variabel dalam penelitian. Berikut penjelasan definisi operasional dua variabel dalam penelitian ini.

a. Model pembelajaran *problem based learning*

Model *problem based learning* merupakan model pembelajaran yang menyajikan masalah dunia nyata untuk dipecahkan oleh peserta didik secara individu maupun kelompok sehingga dapat

menstimulus peserta didik untuk hasil belajar pendidikan pancasila di sekolah dasar. Adapun langkah-langkah pembelajaran model *problem based learning* adalah sebagai berikut:

1. Orientasi terhadap masalah.
2. Mengorganisasi untuk belajar.
3. Membimbing penyelidikan individu atau kelompok.
4. Mengembangkan dan menyajikan hasil karya.
5. Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

b. Hasil Belajar

Hasil belajar yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah hasil belajar pendidikan pancasila peserta didik. Hasil belajar tersebut berupa nilai yang diperoleh dari hasil pretest dan posttest pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Adapun indikator yang digunakan pada hasil belajar peserta didik menggunakan indikator pada ranah kognitif atau pengetahuan.

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Teknik Tes

Tes dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui data hasil belajar pendidikan pancasila pada peserta didik dari pengaruh perlakuan model pembelajaran *problem based learning*. Menurut Sodik dan Sinyoto (2015) tes dapat berupa sekumpulan pertanyaan, lembar kerja, atau sejenisnya yang dapat digunakan untuk mengukur pengetahuan dengan maksud mendapat jawaban yang dapat dijadikan dasar bagi penetapan skor angka. Teknik pengumpulan data yaitu dengan cara memberikan tes pada awal sebelum melaksanakan pembelajaran (*pretest*) dan kemudian memberikan tes pada akhir pembelajaran (*posttest*).

2. Teknik Non Tes

a. Dokumentasi

Salah satu teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mendapat data yang relevan adalah dokumentasi. Menurut Riduwan (2014: 43) dokumentasi ditujukan untuk memperoleh data secara langsung dari tempat dilakukannya penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, dan data lain yang relevan pada penelitian. Teknik pengumpulan data ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang nilai Asesmen Tengah Semester (ATS) semester genap peserta didik tahun pelajaran 2025/2026. Selain itu, teknik ini juga digunakan untuk memperoleh gambar/foto peristiwa saat kegiatan penelitian berlangsung.

b. Observasi

Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam suatu penelitian yang dilakukan melalui pengamatan langsung pada suatu subjek atau objek penelitian guna mendapatkan data-data sistematis mengenai fenomena-fenomena yang diselidiki. Menurut Sudjono dalam Sulistiasih (2018) observasi adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan atau data yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang sedang dijadikan sasaran pengamatan. Peneliti menggunakan teknik observasi dengan cara mengamati secara langsung aktivitas belajar peserta didik selama proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*.

H. Instrumen Penelitian

Peneliti menggunakan instrumen penelitian berupa instrumen tes dan instrumen non tes yaitu sebagai berikut.

1. Instrumen Tes

Instrumen tes bertujuan melihat pencapaian pengetahuan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Instrumen tes yang diberikan berupa soal pilihan ganda yang digunakan dalam mengukur kemampuan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning* dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila. Tes terdiri dari tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*). Soal yang peneliti gunakan mengacu pada indikator kemampuan berpikir kritis dan Taksonomi Bloom edisi revisi yang diambil dari tingkatan C4 (menganalisis), C5 (mengevaluasi) dan C6 (menciptakan). Kisi-kisi instrumen tes dapat dilihat pada Tabel 5 dibawah ini.

Tabel 5. Kisi-kisi Instrumen Soal

Indikator Soal	Level Kognitif	Soal yang diajukan	Soal yang dipakai
Menganalisis nilai-nilai dalam sila-sila pancasila dengan benar.	C4	1,2,3,4,5	1,2,3,4,5
Menelaah contoh-contoh perilaku yang mencerminkan sila-sila Pancasila dengan tepat.	C4	6,7,8,9,10	6,8,9,10
Memilih perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari dengan benar.	C5	11,12,13,14,15	11,12,14,15
Menyimpulkan nilai-nilai pancasila yang diterapkan disekolah dengan tepat.	C5	16,17,18,19,20	16,17,18,19
Mengategorikan nilai-nilai pancasila dalam kehidupan sehari-hari dengan benar.	C6	21,22,23,24,25	21,22,24

b. Instrumen Non Tes

Observasi yang digunakan pada penelitian untuk menganalisis serta mengukur aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran dengan menggunakan *problem based learning*. Kisi-kisi yang digunakan dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Kisi-kisi Observasi Keterlaksanaan Model *Problem Based Learning*

Sintaks Pembelajaran	Indikator	Aktivitas Pembelajaran	Teknik Penilaian	Bentuk Penilaian
Orientasi pada Masalah	Peserta didik memahami dan mengidentifikasi topik permasalahan yang diberikan oleh pendidik	Peserta didik menyimak pertanyaan yang disampaikan.	Observasi	Rubrik
		Peserta didik mengidentifikasi permasalahan yang berkaitan dengan materi pembelajaran.		
		Peserta didik menyebutkan contoh penerapan Pancasila yang ada di lingkungan sekolah.		
Mengorganisasikan untuk Belajar	Peserta didik terbuka, aktif, dan memberikan respon terhadap penjelasan pendidik	Peserta didik menyimak materi pembelajaran yang disampaikan.	Observasi	Rubrik
		Peserta didik memberikan respon yang aktif terhadap penjelasan pendidik.		
		Peserta didik duduk dengan tertib dan rapih dengan kelompoknya		
Membimbing Penyelidikan Individu atau Kelompok	Peserta didik bekerja sama dan berdiskusi dalam permasalahan secara berkelompok	Peserta didik petunjuk pembelajaran dari LKPD yang akan dikerjakan.	Observasi	Rubrik
		Peserta didik mengamati lingkungan belajar, dan sumber buku untuk mengumpulkan informasi.		
		Peserta didik aktif berdiskusi dan bekerjasama dengan kelompok.		
Mengembangkan dan Menyajikan Hasil	Peserta didik membahas dan menyajikan	Peserta didik mempresentasikan hasil diskusi kelompok	Observasi	Rubrik
		Peserta didik menanggapi presentasi		

Sintaks Pembelajaran	Indikator	Aktivitas Pembelajaran	Teknik Penilaian	Bentuk Penilaian
Karya	hasil kerja sama kelompok di depan kelas	yang dilakukan oleh kelompok lain		
		Peserta didik memberikan <i>apresiasi</i> kepada kelompok lain.		
Menganalisis dan Mengevaluasi Proses Pemecahan Masalah	Peserta didik mengevaluasi dan membuat kesimpulan dari permasalahan yang diberikan pendidik	Peserta didik menyimpulkan pembelajaran yang dilakukan	Observasi	Rubrik
		Peserta didik diberikan <i>apresiasi</i> atas pembelajaran yang telah dilakukan.		
		Peserta didik mendengarkan pesan-pesan yang diberikan pada akhir pembelajaran.		

Rubrik penilaian observasi keterlaksanaan model pembelajaran *problem based learning* dapat dilihat pada Tabel 7 berikut ini.

Tabel 7. Kriteria Penilaian Observasi Keterlaksanaan Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

Kriteria Skor Penilaian	Kategori
4	Sangat Aktif
3	Aktif
2	Cukup Aktif
1	Kurang Aktif

I. Uji Prasyarat Instrumen

1. Uji validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu kuisioner. Uji validitas pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan SPSS versi 25. Dalam mengukur validitas perhatian ditunjukkan pada isi dan kegunaan instrumen. Untuk menguji validitas instrument dapat menggunakan rumus korelasi *product moment* yang dikemukakan (Muncarno, 2017) yaitu sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N(\sum X^2) - (\sum X)^2][N(\sum Y^2) - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien antara variabel X dan Y

N = Jumlah responden

$\sum X$ = Jumlah skor variabel X

$\sum Y$ = Jumlah skor variabel Y

$\sum XY$ = Total perkalian X dan Y

$\sum X^2$ = Total kuadrat skor variabel X

$\sum Y^2$ = Total kuadrat skor variabel Y

Kriteria Pengujian apabila:

$r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan $\alpha = 0,05$ maka item soal tersebut dinyatakan valid.

Sebaliknya apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ dengan $\alpha = 0,05$ maka item soal tersebut dinyatakan tidak valid.

Klasifikasi validitas dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel 8. Klasifikasi Validitas Soal

No.	Nilai Validitas	Keterangan
1.	$0,00 > r_{xy}$	Tidak valid
2.	$0,00 < r_{xy} < 0,20$	Sangat rendah
3.	$0,20 < r_{xy} < 0,40$	Rendah
4.	$0,40 < r_{xy} < 0,60$	Sedang
5.	$0,60 < r_{xy} < 0,80$	Tinggi
6.	$0,80 < r_{xy} < 1,00$	Sangat tinggi

Data analisis butir soal instrumen tes dapat dilihat pada Tabel 9 dibawah ini.

Tabel 9. Data Hasil Validitas pada Instrumen Tes

Nomor Soal	rhitung	rtabel	Validitas	Keterangan
1.	0,710	0,444	Valid	Dapat digunakan
2.	0,539	0,444	Valid	Dapat digunakan
3.	0,505	0,444	Valid	Dapat digunakan
4.	0,526	0,444	Valid	Dapat digunakan
5.	0,526	0,444	Valid	Dapat digunakan
6.	0,505	0,444	Valid	Dapat digunakan
7.	0,340	0,444	Tidak Valid	Tidak dapat digunakan
8.	0,530	0,444	Valid	Dapat digunakan
9.	0,569	0,444	Valid	Dapat digunakan
10.	0,594	0,444	Valid	Dapat digunakan
11.	0,571	0,444	Valid	Dapat digunakan
12.	0,465	0,444	Valid	Dapat digunakan
13.	0,075	0,444	Tidak Valid	Tidak dapat digunakan
14.	0,690	0,444	Valid	Dapat digunakan
15.	0,482	0,444	Valid	Dapat digunakan
16.	0,505	0,444	Valid	Dapat digunakan
17.	0,589	0,444	Valid	Dapat digunakan
18.	0,525	0,444	Valid	Dapat digunakan
19.	0,571	0,444	Valid	Dapat digunakan
20.	0,290	0,444	Tidak Valid	Tidak dapat digunakan
21.	0,502	0,444	Valid	Dapat digunakan
22.	0,585	0,444	Valid	Dapat digunakan
23.	-0,362	0,444	Tidak Valid	Tidak dapat digunakan
24.	0,589	0,444	Valid	Dapat digunakan
25.	-0,017	0,444	Tidak Valid	Tidak dapat digunakan

Berdasarkan Tabel 9, diketahui bahwa hasil uji validitas diperoleh sebanyak 20 butir soal yang valid dan 5 soal lainnya dinyatakan tidak valid. Data lebih lengkap dapat dilihat pada Lampiran 18 halaman 132 dan Lampiran 19 halaman 133. Penelitian ini soal yang tidak valid tidak dapat digunakan dalam penelitian, sedangkan soal yang valid akan melalui tahap uji reliabilitas, tingkat kesukaran dan daya beda soal agar dapat dijadikan instrumen yang berkualitas.

2. Uji Reabilitas

Uji reliabilitas mengacu pada konsistensi hasil tes yang diperoleh saat tes tersebut diberikan berulang kali pada subjek yang sama dalam waktu yang berbeda. Uji reliabilitas pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan SPSS versi 25 dengan rumus sebagai berikut.

$$r_{11} = \left[\frac{n}{n-1} \right] \left[1 - \frac{S_i^2}{S_t^2} \right]$$

Keterangan:

r_{11} = reliabilitas instrumen

n = banyaknya butir soal

S_i^2 = jumlah varians skor tiap butir

S_t^2 = varians skor total

Setelah mengetahui nilai koefisien reliabilitas, kemudian diklasifikasikan sebagai berikut.

Tabel 10. Klasifikasi Realibilitas Soal

No.	Nilai Reabilitas	Keterangan
1.	0,00 - 0,20	Sangat rendah
2.	0,21 - 0,40	Rendah
3.	0,41 - 0,60	Sedang
4.	0,61 - 0,80	Tinggi
5.	0,81 - 1,00	Sangat tinggi

Sumber: (Arikunto, 2018)

Uji *Cronbach's Alpha* ini dilakukan pada instrument tes yang sebelumnya sudah dilakukan uji validitas dengan berbantuan SPSS versi 25. Hasil perhitungan pada instrument tes, koefisien reliabilitas tergolong dalam kategori sangat tinggi dengan $r_{11} = 0,882$. Hasil uji reliabilitas dapat dilihat pada Lampiran 20 halaman 141.

3. Uji Daya Beda Soal

Daya pembeda soal adalah kemampuan suatu soal untuk membedakan peserta didik yang berkemampuan tinggi dengan peserta didik yang berkemampuan rendah. Untuk instrumen berupa soal pilihan ganda, rumus yang digunakan untuk menguji daya pembeda soal yaitu:

$$\text{Rumus D} = \frac{BA}{JA} - \frac{BB}{JB}$$

Keterangan: D = Indeks daya pembeda

JA = Banyaknya peserta didik kelompok atas

JB = Banyaknya peserta didik kelompok bawah

BA = Banyaknya peserta didik kelompok atas yang menjawab soal dengan benar

BB = Banyaknya peserta didik kelompok bawah yang menjawab soal dengan benar

Klasifikasi daya beda soal dapat dilihat pada Tabel 11 dibawah ini.

Tabel 11. Klasifikasi Daya Beda Soal

Indeks Daya Beda	Klasifikasi
0,70 – 1,00	Baik Sekali
0,40 – 0,69	Baik
0,20 – 0,39	Cukup
0,00 – 0,19	Jelek
< 0,00	Tidak Baik

Sumber : Arikunto (2013: 288)

Berdasarkan hasil perhitungan dengan bantuan program SPSS, dapat diketahui hasil beda soal pada Tabel 12 berikut.

Tabel 12. Hasil Perhitungan Daya Beda

Indeks Daya Beda	Jumlah Soal	Klasifikasi
0	5	Baik Sekali
1,2,3,4,5,6,8,9,10,11,14,15,16,17,18,19,21,22,24	8	Baik
7,12,20	2	Cukup
0	2	Jelek
13,23,25	3	Tidak Baik

Berdasarkan Tabel 12 diatas hasil uji daya beda soal menunjukkan bahwa terdapat 3 soal dalam kategori tidak baik, 3 soal termasuk dalam kategori cukup dan 19 soal berada dalam kategori baik. Sementara itu, tidak ada soal yang tergolong dalam kategori baik sekali dan jelek. Hasil perhitungan uji daya beda soal dapat dilihat pada Lampiran 21 halaman 142.

4. Taraf Kesukaran Soal

Taraf kesukaran merupakan metode uji untuk mengidentifikasi kemudahan ataupun kesulitan setiap butir soal yang ada. Taraf kesukaran soal pada penelitian ini diujikan dengan menggunakan rumus sebagai berikut,

$$P = \frac{B}{JS}$$

Keterangan:

P = Tingkat kesukaran

B = Jumlah peserta didik yang menjawab pertanyaan benar

JS = Jumlah seluruh peserta didik peserta tes

Semakin kecil indeks yang diperoleh, semakin sulit soal tersebut.

Semakin besar indeks yang diperoleh, semakin mudah soal tersebut.

Tabel 13. Klasifikasi taraf kesukaran soal

No.	Indeks Taraf Kesukaran	Keterangan
1.	0,00 – 0,30	Sukar
2.	0,31 – 0,70	Sedang
3.	0,71 – 1,00	Mudah

Sumber: (Arikunto, 2018)

Hasil perhitungan uji taraf kesukaran soal dapat dilihat pada Tabel 14 dibawah ini.

Tabel 14. Hasil Uji Taraf Kesukaran

No	Tingkat Kesukaran	Nomor Soal	Jumlah Soal
1	Mudah	1,3,7,10,11,16,17,19,21,22,23,24	12
2	Sedang	2,4,5,6,8,9,12,14,15,18,	10
3	Sukar	13,20,25	3

Berdasarkan Tabel 14 hasil analisis uji taraf kesukaran soal menunjukkan bahwa terdapat 12 soal dalam kategori mudah, 10 soal termasuk dalam kategori sedang, dan 3 soal dalam kategori sukar. Hasil perhitungan dapat dilihat pada Lampiran 22 halaman 143. Setelah melakukan uji taraf kesukaran, peneliti memilih soal dari kategori mudah ke sukar untuk digunakan dalam *pretest* dan *posttes*.

J. Teknik Analisis Data

1. Teknik Analisis Data

a. Nilai Hasil Belajar Secara Individual

Hasil belajar kognitif peserta didik dapat dihitung dengan rumus berikut:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100$$

Keterangan : NP = Nilai pengetahuan

R = Skor yang diperoleh yang dijawab dengan benar

SM = Skor maksimum

100 = Bilangan tetap

b. Persentase Keterlaksanaan Pembelajaran dengan Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

Perhitungan persentase keterlaksanaan pembelajaran dengan model pembelajaran *problem based learning* dengan rumus berikut:

$$P = \frac{\sum f}{N} \times 100\%$$

Keterangan : P = Persentase frekuensi aktivitas yang muncul

f = Banyak aktivitas peserta didik

N = Jumlah aktivitas keseluruhan

Kategori persentase aktivitas pembelajaran dapat dilihat pada Tabel 15 berikut ini.

Tabel 15. Kategori Persentase Aktivitas Pembelajaran

Persentase Aktivitas	Kategori
$0\% \leq P < 20\%$	Sangat Kurang Aktif
$20\% \leq P < 40\%$	Kurang Aktif
$40\% \leq P < 60\%$	Cukup Aktif
$60\% \leq P < 80\%$	Aktif
$80\% \leq P < 100\%$	Sangat Aktif

Sumber : Arikunto, (2013)

c. Uji *N-Gain*

Uji *N-Gain* digunakan untuk mengetahui tingkat keberhasilan peserta didik setelah diberikan *treatment* (perlakuan) pada saat penelitian. Cara yang digunakan pada saat menguji dengan menghitung selisih antara *pre-test* dan *post-test* yang diberikan peneliti kepada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Uji *N-Gain* memiliki rumus

$$N\text{-Gain} = \frac{\text{skor posttes} - \text{skor pretest}}{\text{skor ideal} - \text{skor pretest}}$$

Kriteria dari uji *N-Gain* dapat dilihat pada Tabel 16 dibawah ini.

Tabel 16. Klasifikasi Uji N-Gain

Uji N-Gain	Keterangan
$N\text{-Gain} > 70$	Tinggi
$30 \leq N\text{-Gain} \leq 70$	Sedang
$N\text{-Gain} < 30$	Rendah

Sumber : Arikunto, (2013)

2. Uji Prasyarat Analisis Data

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian adalah prosedur statistik yang digunakan untuk menentukan apakah suatu set data mengikuti distribusi normal atau tidak. Menurut Muncarno, (2017) dalam uji normalitas menggunakan uji chi-kuadrat. Berikut rumusnya adalah sebagai berikut.

$$X^2 = \sum \left[\frac{(fo - fe)^2}{fe} \right]$$

Keterangan:

X^2_{hitung} = nilai Chi Kuadrat hitung

fo = frekuensi hasil pengamatan

fe = frekuensi yang diharapkan

Kriteria pengujian apabila:

Jika $X^2_{hitung} \leq X^2_{tabel}$, artinya distribusi data normal, dan

jika $X^2_{hitung} \geq X^2_{tabel}$, artinya distribusi data tidak normal.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk melihat apakah data yang diperoleh memiliki variansi yang homogen atau tidak. Uji homogenitas yang digunakan adalah Uji *Fisher* atau disebut juga Uji-F. Adapun rumusnya sebagai berikut:

$$F = \frac{\text{varians terbesar}}{\text{varians terkecil}}$$

Hasil nilai F_{hitung} kemudian dibandingkan dengan F_{tabel} dengan kriteria sebagai berikut:

Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, artinya varian homogen, dan

jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ artinya varian tidak homogen.

Sumber: (Muncarno, 2017).

3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk menguji ada tidaknya pengaruh model *Problem based learning* terhadap hasil belajar pendidikan pancasila pada peserta didik kelas V. Penelitian ini menggunakan uji hipotesis regresi linear sederhana. Regresi linear sederhana ini bertujuan untuk menguji pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y. Peneliti menggunakan uji regresi linear sederhana untuk menguji ada atau tidaknya pengaruh model pembelajaran *problem based learning* (X) terhadap hasil belajar Pendidikan Pancasila (Y) peserta didik kelas V SD Negeri 3 Labuhan Ratu.

$$b = \frac{n \cdot \sum XY - \sum X \cdot \sum Y}{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2} \quad \alpha = \frac{\sum Y - b \cdot \sum X}{n}$$

Keterangan: Y = Nilai Variabel terikat
 X = Nilai variable bebas yang mempunyai nilai tertentu untuk di proyeksikan
 α = Konstanta harga Y, jika X=0
 b = Nilai arah sebagai penentu ramalan (prediksi) yang menunjukkan nilai peningkatan (+) atau penurunan (-) variabel Y

Perhitungan regresi linier sederhana bisa menggunakan kriteria uji menurut Muncarno, (2017) yaitu:

Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, maka H_0 ditolak artinya signifikan.

Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka H_0 diterima artinya tidak signifikan dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$

Rumusan Hipotesis

H_a = Ada pengaruh penerapan model pembelajaran *problem based learning* terhadap hasil belajar Pendidikan Pancasila pada peserta didik kelas V sekolah dasar pada Tahun Pelajaran 2025/2026.

H_0 = Tidak ada pengaruh penerapan model pembelajaran *problem based learning* terhadap hasil belajar Pendidikan Pancasila pada peserta didik kelas V sekolah dasar pada Tahun Pelajaran 2025/2026.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka diperoleh kesimpulan penelitian ini yaitu terdapat pengaruh terhadap penggunaan model pembelajaran *problem based learning* terhadap hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Pancasila pada peserta didik kelas V SD Negeri 3 Labuhan Ratu. Hal ini dibuktikan dengan hasil pengujian hipotesis regresi linier sederhana yang diperoleh $F_{hitung} 41,83 > F_{tabel} 4,41$ dengan tingkat signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ yang artinya terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran *problem based learning* terhadap hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Pancasila pada peserta didik kelas V SD Negeri 3 Labuhan Ratu.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran *problem based learning* maka ada beberapa saran yang dikemukakan oleh peneliti sebagai berikut.

1. Peserta didik

Bagi peserta didik dengan menerapkan model pembelajaran *problem based learning* dapat berperan aktif, meningkatkan rasa ingin tahu peserta didik, membantu peserta didik untuk lebih bersemangat untuk mengikuti kegiatan pembelajaran sehingga dapat memahami materi pembelajaran sehingga model pembelajaran *problem based learning* yang digunakan ketika pembelajaran dapat terlaksana dengan baik dan meningkatkan hasil belajar peserta didik.

2. Pendidik

Bagi pendidik dapat menerapkan model pembelajaran salah satunya yaitu menggunakan model pembelajaran *problem based learning* dalam pembelajaran, agar menciptakan suasana pembelajaran yang nyaman dan menyenangkan sehingga hasil belajar Pendidikan Pancasila peserta didik dapat semakin meningkat.

3. Kepala sekolah

Kepala sekolah dapat memperhatikan dan memberikan dukungan mengimplentasikan model pembelajaran *problem based learning* berupa faktor-faktor penunjang pembelajaran sarana dan prasarana lainnya untuk dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

4. Peneliti lain

Peneliti lanjutan dapat menggunakan model pembelajaran *problem based learning* pada jenjang kelas maupun mata pelajaran yang berbeda. Model pembelajaran juga bisa menggunakan model lain yang telah disesuaikan, dan pengaturan waktu serta persiapan materi juga harus dipersiapkan sebaik mungkin agar memperoleh hasil yang lebih maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurakhman, O., & Rusli, R. K. (1904). Ivan Petrovich Pavlov (1849-1936). Slavin.
- Arends, Richard (9th Edition). 2012. *Learning to Teach*. McGraw-Hill Companies, New York.
- Arikunto, S. 2018. *Dasar-dasar evaluasi pendidikan evaluasi pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Belajar Pendidikan Pancasila Peserta didik Kelas, H. V, Cahyati, W., Tika Damayani, A., Wigati, T., & Pendidikan Pendidik Sekolah Dasar, P. (n.d.). Implementasi Model Problem Based Learning (PBL) untuk Meningkatkan. <http://journal.ainarapress.org/index.php/jiepp>
- Dewi, R. A. M., Agnafia, D. N., & Setyowati, R. 2024. Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Berbantuan Media Komik Digital Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta didik Pada Materi Fotosintesis Kelas IV SD Negeri. *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(1), 841–850.
- Edukasi Elektro, J., Budiastuti, P., Soenarto, S., Wahyu Ramndani, H., Studi Pendidikan Vokasional Teknik Elektronika, P., & Ahmad Dahlan, U. (2021). Analisis Tujuan Pembelajaran dengan Kompetensi Dasar pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Dasar Listrik dan Elektronika di Sekolah Menengah Kejuruan (Vol. 05, Issue 1).
- Ezquerro, L., Coimbra, R., Bauluz, B., Núñez-Lahuerta, C., Román-Berdiel, T., & Moreno-Azanza, M. (2024). Large dinosaur egg accumulations and their significance for understanding nesting behaviour. *Geoscience Frontiers*, 15(5).
- Fauzia, H. A. (2018). Penerapan model pembelajaran problem based learning untuk meningkatkan hasil belajar matematika SD. *Primary*, 7(1), 40-47.
- Festiawan, R. (n.d.). Belajar dan Pendekatan Pembelajaran.

- Hasan, M., Milawati, Mp., Darodjat, Mp., & DrTuti Khairani Harahap, Ma. (n.d.). Makna Peran Media Dalam Komunikasi dan Pembelajaran | i MEDIA PEMBELAJARAN.
- Jufri Dolong Dosen DPK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, H. M. (2016). TEKNIK ANALISIS DALAM KOMPONEN PEMBELAJARAN (Issue 2).
- Lampung, U., & Nathania, A. (n.d.). KEMAMPUAN MENYIMAK PESERTA DIDIK TUNAGRAHITA PADA SEKOLAH DASAR LUAR BIASA.
- Lestari, D., Asbari, M., & Yani, E. E. 2023. Kurikulum Merdeka: Hakikat Kurikulum dalam Pendidikan. *JOURNAL OF INFORMATION SYSTEMS AND MANAGEMENT*, 02(05)
- Muncarno. 2017 . *Cara Mudah Belajar Statistik Pendidikan*. In Hamim Gruop, Lampung.
- Paulus, E. S., Wuwur, O., Pascasarjana, S., & Dasar, P. (2023). PROBLEMATIKA IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DI SEKOLAH DASAR. 3(1).
- Pendidikan, J., & Perkantoran, M. (2017). Impak minat dan motivasi belajar terhadap hasil belajar peserta didik (The impacts of students' learning interest and motivation on their learning outcomes) (Vol. 1, Issue 1).
- Presetyo, B. 2023. Diskusi Kelompok dalam Pembelajaran Kewarganegaraan. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 6 (3) 101-112.
- Puji Lestari, Y., Hosein Radia Pendidikan Pendidik Sekolah Dasar, E., & Kristen Satya Wacana, U. (n.d.). PENERAPAN PBL(PROBLEM BASED LEARNING) BERBANTUAN MEDIA PAPAN CATUR UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA KELAS 4 SD.
- Putri, R. O. (2020). Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta didik Pada Mata Pelajaran IPS Kelas V SDN 143 Gresik. *Journal GEEJ*, 7(2), 13–41.
- Resti Andriani, M., & Studi Pendidikan Pendidik Sekolah Dasar -FKIP Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga, P. (n.d.). Pengembangan Media Pembelajaran Power Point Interaktif Melalui Pendekatan Saintifik Untuk Pembelajaran Tematik Integratif Peserta didik Kelas 2 Sdn Bergas Kidul 03 Kabupaten Semarang.
- Rohani, O. :, S Ag, & Pd, M. (N.D.). Media Pembelajaran.

- Safitri, L. A., & Sulistyawati, I. 2024. Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Berbantuan Media Kokarpin (Kotak Kartu Pintar) terhadap Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Peserta didik Kelas V di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Pendidik Sekolah Dasar*, 1(3), 10.
- Saputra, H., PGMI IAI Agus Salim Metro Lampung, D., & SMP Muhammadiyah Ahmad Dahlan Metro Lampung, P. 2020. "Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning)."
- Shahzad, M. F., Xu, S., Lim, W. M., Yang, X., & Khan, Q. R. 2024. Artificial intelligence and social media on academic performance and mental well-being: Student perceptions of positive impact in the age of smart learning. *Heliyon*, 10(8).
- Tematik, P., Di, T., Dasar, S., Pandangan, M., Ahli, P., Novelni, D., Sukma², E., Pendidik, P., & Padang, U. N. (2021). 3869 Delsi Novelni, Elfia Sukma | Analisis Langkah-Langkah Model Problem Based Learning Dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Di Sekolah Dasar Menurut Pandangan Para Ahli. *Journal of Basic Education Studies*, 4(1).
- Utari, D., & Muadin, A. (n.d.). Peranan Pembelajaran Abad-21 Di Sekolah Dasar Dalam Mencapai Target Dan Tujuan Kurikulum Merdeka.
- Wulandari, L. 2024. Refleksi dalam Pembelajaran Problem Based Learning. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 6(6) 185-196.